

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA  
KEUANGAN PADA PT.PELABUHAN INDONESIA I  
(PERSERO) MEDAN PERIODE 2013-2017**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Program Studi Manajemen*



**Oleh:**

**Nama : ZULKHAIRI  
NPM : 1505160560  
Program Studi : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



**UMSU**  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muehtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Pada Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 14 Maret 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, meneliti dan seterusnya :

**MEMUTUSKAN**

Nama : ZULKHAIRI  
N P M : 1505160560  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) MEDAN PERIODE 2013-2017

Dinyatakan : (B/A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

**TIM PENGUJI**

Penguji I

JASMAN SARIPUDDIN HASIBUAN, SE., M.Si

Penguji II

IRMA CHRISTIANA, SE., MM

Pembimbing

RONI PARLINDUNGAN, SE., MM

**PANITIA UJIAN**

Ketua

  
H. JANURI, SE., MM., M.Si

Sekretaris

  
ADE GUNAWAN, SE., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Lengkap : ZULKHARI  
N.P.M : 1505160560  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Penelitian : ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI  
KINERJA KEUANGAN PADA PT.PELABUHAN  
INDONESIA I (PERSERO) MEDAN PERIODE 2013-2017

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Februari 2019

Pembimbing Skripsi

RONI PARLINDUNGAN, SE, MM

Diketahui/Disetujui  
Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

JASMAN SYARIFUDDIN HSB, SE., M.Si

H. JANURI, SE., MM., M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Universitas / PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS  
Jurusan / Prog.Studi : MANAJEMEN  
Jenjang : STRATA SATU (S-1)

Ketua Program Studi : JASMAN SYARIFUDDIN HSB, SE., M.Si  
Dosen Pembimbing : RONI PARLINDUNGAN, SE., MM

Nama : ZULKHAIRI  
NPM : 1505160560  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. PELABUHAN INDONESIA 1 (PERSERO) MEDAN PERIODE 2013-2017

Tgl	Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
14/2-2019	- Pembaca Bab IV Buat pembahasan perusahaan dgn teori & standard keuangan - Daftar pustaka - Abstrak		/
18/2-2019	- ringkasan - kata pengantar		/
20/2-2019	Ace selesai bimbingan		/

Medan, Februari 2019

Diketahui / Disetujui

Ketua Program Studi Manajemen

Dosen Pembimbing

  
20/2-2019  
RONI PARLINDUNGAN, SE., MM



JASMAN SYARIFUDDIN HSB, SE., M.Si

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : ZULKHAIRI  
NPM : 1505160560  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan ~~11~~ . . . . . 2019  
Pembuat Pernyataan



*Zulkhairi*  
ZULKHAIRI

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

## ABSTRAK

### **ZULKHAIRI 1505160560: ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT.PELINDO INDONESIA 1 (PERSERO) MEDAN PERIODE 2013-2017. SKRIPSI, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan pada PT.Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan ditinjau dari rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas berdasarkan laporan keuangan tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Penelitian ini menggunakan teori manajemen keuangan yang berkaitan dengan kinerja keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan deskriptif. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan, serta teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti berupa studi dokumentasi dan teknik analisis data deskriptif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: 1) Current Ratio tahun 2014-2016 mendapatkan skor 3 menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sudah cukup baik. Namun ditahun 2013 dan 2017 mengalami penurunan, tahun 2013 mendapatkan nilai 2 skor, tahun 2017 mendapatkan nilai 2,5 skor. menunjukkan perusahaan belum mampu menyelesaikan masalah kewajiban lancar yang harus dipenuhi karena posisi akhir aktiva perusahaan lebih banyak dibandingkan kewajiban. 2) Cash Ratio tahun 2017 mendapatkan nilai 3 skor tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sudah cukup baik. tahun 2013-2016 mengalami penurunan, tahun 2013-2014 menjadi 2 skor, tahun 2015 menjadi 2,5 skor. menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang baik dalam penyediaan dana tunai untuk membiayai operasi perusahaan atau untuk membayar kewajiban jangka pendek. 3)TMS Terhadap TA tahun 2013-2017 mengalami penurunan, tahun 2013 dan 2014 menjadi 4,5 skor. tahun 2015 dan 2017 menjadi 5 skor. tahun 2016 menjadi 5,5 skor. Hal ini menunjukkan perusahaan lebih banyak menggunakan utang-utang membiayai aset yang dimilikinya. 4) TATO tahun 2013-2017 mengalami penurunan, tahun 2013-2015 menjadi 1,5 skor. tahun 2016 dan 2017 menjadi 1 skor. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu untuk menghasilkan pendapatan yang maksimal. 5) Collection Periods tahun 2013-2017 mengalami penurunan, tahun 2013 dan 2014 menjadi 2 skor. tahun 2015 menjadi 3 skor. tahun 2016 menjadi 2,5 skor. tahun 2017 menjadi 3,5 skor. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan pencairan piutang usaha dengan cepat atau waktu yang tidak lama sehingga dapat digunakan untuk modal perusahaan. 6) ROE tahun 2013-2017 mendapatkan skor 15 atau skor tertinggi. Hal ini menunjukkan kinerja perusahaan sudah cukup baik. 7) ROI tahun 2013-2017 mengalami penurunan, tahun 2013 dan 2016 menjadi 6 skor, tahun 2014 menjadi 7 skor, tahun 2015 menjadi 8 skor, tahun 2017 menjadi 5 skor. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan masih belum mampu menghasilkan laba sebelum pajak, bunga dan penyusutan dengan baik.

**Kata Kunci: Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Kinerja Keuangan, Standar BUMN No.KEP-100/MBU/2002**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I Pendahuluan.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Dan Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>12</b>
A. Uraian Teoritis .....	12
1. Kinerja Keuangan.....	12
a. Pengertian Kinerja Keuangan .....	12
b. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan. ....	13
c. Manfaat Kinerja Keuangan.....	14
d. Tahap-tahapan dalam menganalisis Kinerja Keuangan .....	14
2. Laporan Keuangan .....	15
a. Pengertian Laporan Keuangan.....	15
b. Kegunaan Laporan Keuangan.....	16
c. Tujuan Laporan Keuangan. ....	17
3. Rasio Keuangan .....	18
a. Pengertian Rasio Keuangan.....	18
b. Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan.....	19
c. Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan .....	20
d. Keunggulan dan Kelemahan Rasio Keuangan .....	21
4. <i>Ratio Likuiditas</i> .....	23
a. Pengertian <i>Ratio Likuiditas</i> .....	23
b. Tujuan dan Manfaat <i>Ratio Likuiditas</i> .....	25
c. Faktor yang Mempengaruhi <i>Ratio Likuiditas</i> .....	26
d. Pengukuran <i>Ratio Likuiditas</i> .....	27

5. <i>Ratio Leverage</i> .....	28
a. Pengertian <i>Ratio Leverage</i> .....	28
b. Tujuan dan Manfaat <i>Ratio Leverage</i> .....	29
c. Faktor yang Mempengaruhi <i>Ratio Leverage</i> .....	31
d. Pengukuran <i>Ratio Leverage</i> .....	32
6. <i>Ratio Aktivitas</i> .....	33
a. Pengertian <i>Ratio Aktivitas</i> .....	33
b. Tujuan dan Manfaat <i>Ratio Aktivitas</i> .....	34
c. Faktor yang Mempengaruhi <i>Ratio Aktivitas</i> .....	36
d. Pengukuran <i>Ratio Aktivitas</i> .....	37
7. <i>Ratio Profitabilitas</i> .....	38
a. Pengertian <i>Ratio Profitabilitas</i> .....	38
b. Tujuan dan Manfaat <i>Ratio Profitabilitas</i> .....	40
c. Faktor-Faktor Mempengaruhi <i>Ratio Profitabilitas</i> .....	41
d. Pengukuran <i>Ratio Profitabilitas</i> .....	42
8. Penelitian Terdahulu.....	43
B. Kerangka Berpikir .....	44
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	48
B. Definisi Operasional.....	48
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	51
D. Jenis dan Sumber data.....	52
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53
F. Teknik Analisis Data .....	53
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>55</b>
A. Profil Perusahaan .....	55
B. Hasil Penelitian .....	56
C. Pembahasan .....	70
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>82</b>
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	85

## DAFTAR PUSTAKA



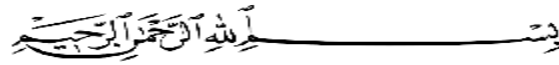
## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel I.1 <i>Current Ratio</i> pada PT. Pelabuhan Indonesia I Medan .....	3
Tabel I.2 <i>Cash Ratio</i> pada PT. Pelabuhan Indonesia I Medan.....	4
Tabel I.3 <i>Debt to Equity Ratio</i> pada PT. Pelabuhan Indonesia I Medan .....	4
Tabel I.4 <i>TMS terhadap TA</i> pada PT. Pelabuhan Indonesia I Medan .....	5
Tabel 1.5 <i>Total Asset Turn Over</i> pada PT.Pelabuhan Indonesia I Medan .....	6
Tabel 1.6 <i>Collection Periods</i> pada PT.Pelabuhan Indonesia I Medan .....	7
Tabel 1.7 <i>Return On Equity</i> pada PT.Pelabuhan Indonesia I Medan .....	7
Tabel 1.8 <i>Return On Investment</i> pada PT.Pelabuahn Indonesia I Medan .....	8
Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....	52
Tabel 4.1 Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan .....	57
Tabel 4.2 Daftar skor penilaian <i>Current Ratio</i> .....	58
Tabel 4.3 <i>Current Ratio</i> .....	58
Tabel 4.4 Daftar skor penilaian <i>Cash Ratio</i> .....	59
Tabel 4.5 <i>Cash Ratio</i> .....	60
Tabel 4.6 Debt Equity Ratio.....	61
Tabel 4.7 Daftar skor penilaian <i>TMS terhadap TA</i> .....	62
Tabel 4.8 <i>TMS terhadap TA</i> .....	62
Tabel 4.9 Daftar skor penilai <i>Total Asset Turn Over</i> .....	63
Tabel 4.10 <i>Total Asset Turn Over</i> .....	64
Tabel 4.11 Daftar skor penilaian <i>Collection Periods</i> .....	65
Tabel 4.12 <i>Collection Periods</i> .....	65
Tabel 4.13 Daftar skor penilaian <i>Return On Equity</i> .....	67
Tabel 4.14 <i>Return On Equity</i> .....	67
Tabel 4.15 Daftar skor penilaian <i>Return On Investment</i> .....	69
Tabel 4.16 <i>Return On Investment</i> .....	69

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	50
Gambar 4.1 Grafik Pertumbuhan <i>Curretn Ratio</i> .....	70
Gambar 4.2 Grafik Pertumbuhan <i>Cash Ratio</i> .....	72
Gambar 4.3 Grafik Pertumbuhan <i>Debt Equity Ratio</i> .....	73
Gambar 4.4 Grafik Pertumbuhan <i>TMS terhadap TA</i> .....	74
Gambar 4.5 Grafik Pertumbuhan <i>Total Asset Turn Over</i> .....	76
Gambar 4.6 Grafik Pertumbuhan <i>Collection Periods</i> .....	77
Gambar 4.7 Grafik Pertumbuhan <i>Return On Equity</i> .....	79
Gambar 4.8 Grafik Pertumbuhan <i>Return On Investment</i> .....	80

## KATA PENGANTAR



**Assalamu`alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas segala , barokah serta besarnya karunia yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT.Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan Periode 2013-2017”**.

Shalawat dan salam tak luput penulis hantarkan kepada Rasulullah SAW, manusia mulia dengan segala keteladanan yang ada padanya. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dalam memperoleh gelar Sarjana Manajemen di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dorongan serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu sudah selayaknya penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Khairul Arifin dan Ibu Hermawati yang telah memberikan perhatian, pengorbanan, memotivasi, dan mendoakan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dengan sebaik mungkin dan dengan hasil yang baik pula.
2. Kepada Abang saya Yunizar, Ridwan, Dedi Iskandar dan Kakak saya Fadilah yang selalu membantu dan selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

3. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
4. Bapak Januri, S.E, M.M, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
5. Bapak Ade Gunawan, S.E, M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E, M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
7. Bapak Jasman Syaripuddin Hasibuan. S.E, M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
8. Bapak Dr. Jufrizen, S.E, M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
9. Bapak Roni Parlindungan, S.E, MM, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang berperan, berkontribusi, dan memberikan ilmunya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan sebaik mungkin.
10. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi saya.
11. Seluruh staff dan pegawai PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero).
12. Teman-teman kelas H Manajemen Pagi Tahun 2015 yang selalu berjuang dari awal perkuliahan sampai sekarang.
13. Dan orang-orang yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu namanya.



Pada penulisan skripsi ini, peneliti juga menyadari penelitian ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi materi maupun penulisannya, hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan, pengalaman, dan pengetahuan penulis. Untuk itu penulis mengharapkan saran maupun kritik yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu penyelesaian skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis. Aamiin Ya Rabbal `alamin

**Wassalamu`alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Medan, Maret 2019

Penulis

**ZULKHAIRI**  
**NPM : 1505160560**

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Rudianto (2013,hal. 189) kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan visi, misi tujuan dan sasaran organisasi. Secara sederhana kinerja adalah “prestasi kerja” kinerja dapat pula diartikan sebagai “hasil kerja” dari seorang atau sekelompok orang dalam organisasi.. Dalam mengukur kinerja keuangan Menurut Hery (2015 hal 25) Pengukuran Kinerja Keuangan adalah penting sebagai sarana atau indikator dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan.

Laporan Keuangan menurut Bahri (2016, hal 134) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak pemilik perusahaan. Manajemen perusahaan bertanggung jawab atas penyusutan dan penyajian laporan keuangan perusahaan.

Tujuan laporan keuangan terhadap kinerja keuangan Menurut Wahyudiono (2014 hal 11) Tujuan Analisis laporan keuangan sendiri pada hakikatnya adalah untuk membantu pemakai dalam memperkirakan masa depan perusahaan dengan cara membandingkan, mengevaluasi, dan menganalisis kecenderungan dari berbagai aspek keuangan perusahaan.

Analisis rasio keuangan menurut Sujarweni (2017, hal 59) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun laba rugi.

Menurut Hery (2015 hal.149) *likuiditas* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain rasio likuiditas yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid.

Menurut Sujarweni (2017 hal, 61) *Rasio Leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang, seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki, sumber daya yang dimaksud seperti piutang dan modal maupun aktiva.

Menurut Kasmir (2013 hal,114) *Rasio Aktivitas* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Menurut Sugiono (2009 hal,78) Rasio Profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisien dalam pengelolaan kewajiban dan modal.

Dalam penelitian ini peneliti memilih objek PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan atau pelindo 1 adalah Badan Usaha Milik Negara merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa kepelabuhan untuk menilai kinerja keuangan dengan menggunakan rasio. Berikut ini adalah data dari *Current Ratio*.

Di bawah ini disajikan perolehan *Current Ratio* pada tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
***Current Ratio* pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan**  
**Periode 2013-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Aset Lancar</b>	<b>Hutang Lancar</b>	<b>Curent Ratio (CR)</b>
2013	1.279.071.000.347	1.195.689.047.516	1.07
2014	1.478.307.670.217	727.173.225.024	2.03
2015	1.766.673.446.375	1.114.460.837.571	1.59
2016	2.481.343.189.025	1.511.586.760.001	1.64
2017	2.209.548.446.582	1.823.137.753.607	1.21

Sumber : PT.Pelabuhan Indonesia 1 Medan

Dari tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa pencapaian *Current Ratio* tidak stabil. Pada tahun 2013 sangat kecil yaitu 1,07 dan terjadi peningkatan pada tahun 2014 sebesar 2,03 pada tahun 2015 menurun kembali menjadi 1,59 dan pada tahun 2016 meningkat menjadi 1,64 dan kembali menurun ditahun 2017 menjadi 1,21 *Current* rasio ini mengidentifikasi bahwa terjadi penurunan yang signifikan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan.



Di bawah ini di sajikan perolehan *Cash Ratio* pada tabel berikut :

**Tabel 1.2**  
***Cash Ratio* pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan**  
**Periode 2013-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Cash+Setara Kas</b>	<b>Hutang Lancar</b>	<b>Cash Ratio</b>
2013	108.666.335.093	1.195.689.047.516	0,15
2014	115.426.482.557	727.173.325.024	0,16
2015	196.625.923.008	1.114.460.836.571	0,18
2016	463.759.479.590	1.511.586.760.001	0,31
2017	1.872.411.160.625	1.823.137.753.607	1,03

Sumber : PT.Pelabuhan Indonesia 1 Medan

Dari tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa pencapaian *Cash Ratio* mengalami peningkatan. Pada tahun 2013 meningkat 0.15 dan terjadi peningkatan pada tahun 2014 sebesar 0.16 pada tahun 2015 meningkat sebesar 0.18 pada tahun 2016 meningkat sebesar 0.31 pada 2017 meningkat 1.03. *Cash ratio* yang tinggi menunjukkan ada nya uang kas yang berlebih disetiap tahunnya. Semakin besar nilai *Cash Ratio* maka semakin mudah perusahaan dalam membayar utang-utangnya.

Di bawah ini di sajikan perolehan *Debt to Equity Ratio* pada tabel berikut

**Tabel 1.3**  
***Debt to Equity Ratio* pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan**  
**Periode 2013-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Total Hutang</b>	<b>Total Equity</b>	<b>Der</b>
2013	1.793.953.643.260	2.790.360.875.039	64%
2014	1.674.232.263.908	3.181.435.347.673	52%
2015	1.851.690.492.821	2.939.828.151.983	62%
2016	3.000.175.398.941	3.567.573.082.141	84%
2017	3.602.919.544.465	4.904.223.761.283	73%

Sumber : PT.Pelabuhan Indonesia 1 Medan

Dari tabel 1.3 di atas dapat dilihat bahwa pencapaian Debt to Equity Ratio tidak stabil. Pada tahun 2013 meningkat sebesar 64% dan mengalami penurunan pada tahun 2014 menjadi 52% dan mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar 62% dan mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar 84% dan mengalami penurunan sebesar 73%. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan. Sebaliknya tingkat *Debt to Equity Ratio* yang rendah menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi.

Di bawah ini disajikan perolehan *TMS terhadap TA* pada tabel berikut:

**Tabel 1.4**  
***TMS terhadap TA* pada PT.Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan**  
**Periode 2013-2017**

<b>TAHUN</b>	<b>Total Modal Sendiri</b>	<b>Total Asset</b>	<b>TMS Terhadap TA</b>
2013	2.790.360.875.039	4.584.314.518.299	61%
2014	3.181.435.347.673	4.855.667.611.581	66%
2015	2.939.828.151.983	5.491.915.582.071	54%
2016	3.567.573.082.141	7.301.351.310.259	49%
2017	4.904.223.761.283	8.507.143.315.748	58%

Sumber : PT.Pelabuhan Indonesia 1 Medan

Dari tabel 1.4 di atas dapat dilihat bahwa pencapaian *TMS terhadap TA* tidak stabil. Pada tahun 2013 meningkat sebesar 61% dan mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebesar 66% dan mengalami penurunan pada tahun sebesar 2015 sebesar 54% dan mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 49% dan mengalami peningkatan sebesar 58%. *TMS terhadap TA* yang rendah

dikarenakan Total Asset lebih besar dibandingkan dengan Total Modal Sendiri, *TMS terhadap TA* yang tinggi menunjukkan semakin kecil jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan.

Di bawah ini disajikan *Total Assets Turn Over* pada tabel berikut:

**Tabel 1.5**  
***Total Assets Turn Over* pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan**  
**Periode 2013-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Total Pendapatan</b>	<b>Total Asset</b>	<b>Tato</b>
2013	1.893.989.492.513	4.584.314.518.299	0.41
2014	2.095.520.953.158	4.855.667.611.581	0.43
2015	2.340.724.008.334	5.491.915.582.071	0.43
2016	2.408.899.664.963	7.301.351.310.259	0.33
2017	2.751.106.508.170	8.507.143.315.748	0.32

Sumber : PT.Pelabuhan Indonesia 1 Medan

Dari tabel 1.5 di atas dapat dilihat bahwa pencapaian *Total Assets Turn Over* tidak stabil. Pada tahun 2013 dan 2014 mengalami kenaikan, hal ini perusahaan mampu memanfaatkan total aktiva dalam penjualan. Namun pada tahun 2015 sampai 2017 mengalami penurunan. Dalam hal ini *Total Asset Turn Over* tidak mampu dalam memanfaatkan total aktiva dalam penjualan yang mengakibatkan tidak efektivitas penjualan suatu perusahaan. *Total Asset Turn Over* cenderung menurun diakibatkan aktiva perusahaan yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan untuk menjual.

Di bawah ini disajikan perolehan *Collection Periods* pada tabel berikut:

**Tabel 1.6**  
***Collection Periods* pada PT.Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan**  
**Periode 2013-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Total Piutang Usaha</b>	<b>Total Pendapatan Usaha</b>	<b>Hari</b>	<b>Collection Periods</b>
2013	88.823.377.279	1.893.989.492.513	365	17 hari
2014	85.503.925.290	2.095.520.953.158	365	15 hari
2015	181.563.973.844	2.340.724.008.334	365	28 hari
2016	152.125.495.776	2.408.899.664.963	365	23 hari
2017	235.172.607.822	2.751.106.508.170	365	31 hari

Sumber : PT.Pelabuhan Indonesia 1 Medan

Dari tabel 1.6 di atas dapat dilihat bahwa pencapaian *Collection Periods* Tidak Stabil. Pada tahun 2013 meningkat sebesar 17 hari dan pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 15 hari dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 28 hari dan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 23 hari dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 31 hari. *Collection Periods* mengalami peningkatan menunjukkan semakin lemah perusahaan dalam menagih piutang usahanya, *Collection Periods* mengalami penurunan berarti kemampuan perusahaan dalam menagih piutang usaha sangat baik.

Di bawah ini disajikan perolehan *Return On Equity* pada tabel berikut:

**Tabel 1.7**  
***Return On Equity* pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan**  
**Periode 2013-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih Setelah Pajak</b>	<b>Total Equity</b>	<b>Return On Equity ( Roe)</b>
2013	489.245.699.981	2.790.360.875.039	18%
2014	586.602.467.634	3.181.435.347.673	18%
2015	715.303.824.478	2.939.828.151.983	24%
2016	726.117.261.386	3.567.573.082.141	20%
2017	792.894.911.489	4.904.223.761.283	16%

Sumber : PT.Pelabuhan Indonesia 1 Medan



Dari tabel 1.7 di atas dapat dilihat bahwa pencapaian *Return On Equity* tidak stabil. Pada tahun 2013 sampai 2015 mengalami kenaikan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang maksimal dengan memanfaatkan modal yang dimiliki. Namun pada tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan menunjukkan rendahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berdampak pada perusahaan itu sendiri

Dibawah ini disajikan perolehan *Return On Investment* pada tabel berikut:

**Tabel 1.8**  
***Return On Investment* pada PT.Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan**  
**Periode 2013-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih Setelah Pajak</b>	<b>Total Aktiva</b>	<b>Return On Investment (ROI)</b>
2013	489.245.699.981	4.584.314.518.299	11%
2014	586.602.467.634	4.855.667.611.581	12%
2015	715.303.824.478	5.491.915.582.071	13%
2016	726.117.261.386	7.301.351.310.259	10%
2017	792.894.911.489	8.507.143.315.748	9%

Sumber : PT.Pelabuhan Indonesia 1 Medan

Dari tabel 1.8 di atas dapat dilihat bahwa pencapaian *Return On Investment* tidak stabil. Pada tahun 2013 sampai 2015 mengalami kenaikan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang maksimal dengan memanfaatkan total aktiva. Namun pada tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan, hal ini menunjukkan rendahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berdampak pada perusahaan itu sendiri.

Dari latar belakang masalah dan berbagai referensi, maka penulis ingin mengkaji lebih jauh lagi mengenai kinerja keuangan perusahaan dengan judul

**“Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan Periode 2013-2017”.**

**B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. *Rasio Likuiditas* tidak stabil pada tahun 2015 dan 2017 mengalami penurunan.
2. *Rasio leverage* tidak stabil pada tahun 2014 , 2015, 2016 dan 2017 mengalami penurunan.
3. *Rasio Aktivitas* tidak stabil pada tahun 2014, 2016 dan 2017 mengalami penurunan.
4. *Rasio Profitabilitas* tidak stabil pada tahun 2016, 2017 mengalami penurunan

**C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah**

**1. Batasan Masalah**

Penulis membatasi masalah agar penelitian lebih terarah dan terfokus, maka yang diteliti adalah tentang rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio*, *Cash Ratio* ,rasio leverage yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio*, *TMS terhadap TA*, rasio aktivitas yang diukur dengan *Total Assets Turn Over*, *Collection Periods* dan rasio profitabilitas diukur dengan *Return On Equity*, *Return On Investment* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan karena dari data laporan keuangan yang tersedia, tidak semua jenis rasio bisa digunakan untuk menganalisis laporan keuangan. Sehingga penulis hanya bisa

menggunakan 8 rasio tersebut.

## 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Mengapa *Rasio Likuiditas* pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan mengalami penurunan?
- b. Mengapa *Rasio Leverage* pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan mengalami penurunan?
- c. Mengapa *Rasio Aktivitas* pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan mengalami penurunan?
- d. Mengapa *Rasio Profitabilitas* pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan mengalami penurunan?
- e. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan dengan menggunakan rasio keuangan perusahaan?

## D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis penyebab *Rasio Likuiditas* pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan mengalami penurunan
- b. Untuk menganalisis penyebab *Rasio Leverage* pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan mengalami penurunan

- c. Untuk menganalisis penyebab *Rasio Aktivitas* pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan mengalami penurunan
- d. Untuk menganalisis penyebab *Rasio Profitabilitas* pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan mengalami penurunan
- e. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan dengan menggunakan rasio keuangan perusahaan.

## **2. Manfaat Penelitian**

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **a. Bagi Penulis**

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan wawasan dan ilmu pengetahuan penulis, terutama dalam pengukuran kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan perusahaan.

### **b. Bagi PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan**

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.

### **c. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Dapat menjadi bahan referensi yang akan bermanfaat untuk memberikan perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teoritis**

##### **1. Kinerja Keuangan**

###### **a. Pengertian Kinerja Keuangan**

Menurut Sujarweni (2017 hal, 71) Kinerja merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. setiap pekerjaan yang telah selesai dilakukan perlu dilakukan penilaian/pengukuran secara periodik.

Menurut Fahmi (2012, hal 23) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Rudianto (2013,hal. 189) kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan visi, misi tujuan dan sasaran organisasi. Secara sederhana kinerja adalah “prestasi kerja” kinerja dapat pula diartikan sebagai “hasil kerja” dari seorang atau sekelompok orang dalam organisasi.

Menurut Duha (2016 hal. 218) kinerja merupakan cara atau kemampuan individu dalam bekerja untuk dapat memberikan hasil yang memuaskan di tempatnya bekerja dalam satu paket atau bagian pekerjaan tertentu atau pada suatu periode waktu tertentu.

### **b. Tujuan Pengukuran Kinerja keuangan**

Menurut Hery (2015 hal.25) Pengukuran Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja ini dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya, perusahaan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan..

Adapun Tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan menurut Munawir (2012 hal.31) adalah:

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Mengetahui tingkat Profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada periode tertentu.
- 4) Mengetahui stabilitas usaha yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil dan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden secara teratur.

### **c. Manfaat Kinerja Keuangan**

Hasil dari penilaian kinerja kemudian digunakan sebagai umpan balik yang akan memberikan informasi tentang prestasi pelaksanaan suatu rencana dan dimana perusahaan memerlukan penyesuaian-penyesuaian atas aktivitas perencanaan dan pengendalian.

Adapun manfaat dari penilaian kinerja bagi manajemen menurut Prayitno (2010, hal 9) yaitu:

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotifan karyawan secara maksimal.
2. Membantu pengambilan keputusan yang berhubungan dengan karyawan seperti promosi, transfer, dan pemberhentian.
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan menyediakan kriteria promosi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan bagaimana atasan menilai kinerja mereka.
5. Menyediakan suatu dasar dengan distribusi penghargaan.

### **d. Tahap-tahapan dalam Menganalisis Kinerja Keuangan**

Menurut Fahmi (2012, hal 3) ada 5 tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

1. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan.
2. Melakukan Perhitungan

3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.
4. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

## **2. Laporan keuangan**

### **a) Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah proses akuntansi yang mana dicatat, digolongkan dan diringkas dari peristiwa dan kejadian-kejadian yang setidaknya sebagian itu bersifat keuangan atau yang berhubungan dengan uang. laporan keuangan ini dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut Munawir (2012 hal,2). Menurut Jumingan (2009 hal,6) laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyajikan laporan kemajuan perusahaan secara periodik.

Menurut Harahap (2018 hal.105) laporan keuangan menggambarkan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Menurut Fahmi (2014, hal 31) Laporan Keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Sadeli (2016, hal.31) laporan keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu, posisi keuangan memberikan gambaran tentang bagaimana susunan kekayaan yang dimiliki perusahaan dan sumber-sumber kekayaan itu didapat.

Menurut Hery (2015, hal.3) laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi sehingga menghasilkan laporan keuangan dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya.

#### **b) Kegunaan Laporan Keuangan**

Menurut Fahmi (2014, hal 33) laporan keuangan adalah sebagai berikut:

“Berdasarkan konsep keuangan maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Bahwa laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.”

Menurut Munawir (2014, hal 33) laporan keuangan adalah “Laporan keuangan merupakan salah satu informasi keuangan yang bersumber dari intern perusahaan yang bersangkutan. Bahwa laporan keuangan utama meliputi neraca, laporan laba rugi, dan laporan aliran kas serta *footnotes* (merupakan bagian integral dari laporan keuangan). Lebih lanjut Munawir mengatakan pihak-pihak yang menginvestasikan modalnya membutuhkan informasi tentang sejauh mana kelancaran aktivitas dan profitabilitas perusahaan, potensi deviden, karena dengan informasi tersebut pemegang saham dapat memutuskan untuk mempertahankan sahamnya, menjual atau bahkan menambahnya.”

### **c) Tujuan Laporan Keuangan**

Seperti diketahui bahwa setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan.

Menurut Kasmir (2013, hal 10) berikut ini beberapa tujuan pembuatan dan atau penyusutan laporan keuangan yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva;
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal;
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan;
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya;
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan;

6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode.

Menurut Fahmi (2014, hal 34) Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.

Menurut Harianto dan Sudomo (2014, hal 34) mengatakan tujuan laporan keuangan “agar pembuat keputusan tidak menderita kerugian atau paling tidak mampu menghindarkan kerugian yang lebih besar, semua keputusan harus didasarkan pada informasi yang lengkap, *reliable*, *valid*, dan penting”.

### **3. Rasio Keuangan**

#### **a. Pengertian Rasio Keuangan**

Menurut Fahmi (2014, hal 49) Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang menandai.”

Menurut Kasmir (2015, hal 104) pengertian rasio keuangan “Merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.”

### **b. Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja keuangan**

Menurut Fahmi (2014, hal 52) Analisis rasio keuangan merupakan instrument analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditunjukkan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi dimasalalu dan membantu menggambarkan tren pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Fahmi (2014, hal 52-53) *“To evaluate the financial condition and performance of a firm, the financial analyst needs certain yardstick. The yardstick frequently used is a ratio, index, relating two pieces of financial data of to each other.”*Jadi untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan rasio yang merupakan perbandingan angka-angka yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan.Gitman dalam Irham Fahmi bahwa, *“Ratio analysis involoves methods of calculating and interpreting financial ratio to asses the firm’s performance. The basic inputs to ratio analysis are the firm’s income statement and balance sheet,*

”Dari pendapat di atas dapat dimengerti bahwa rasio keuangan dan kinerja keuangan mempunyai hubungan yang erat.Rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaannya masing-masing. Bagi insvestor ia akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang akan ia lakukan. Jika rasio tersebut tidak merepresentasikan tujuan dari analisis



yang akan ia lakukan maka rasio tersebut tidak akan dipergunakan, karena dalam konsep keuangan dikenal dengan namanya fleksibilitas, artinya rumus atau

berbagai bentuk formula yang di pergunakan haruslah disesuaikan dengan kasus yang diteliti. Karena kita tidak bisa menggeneralisasikan seluruh rumus yang ada adalah cocok pada semua kasus yang diteliti, atau dalam istilah pakar keuangan bahwa pasar adalah laboratorium yang paling bagus untuk menguji segala menguji segala kemampuan dan analisa yang dimiliki, maka segala kepemilikan formula dan berbagai pemikiran yang kita miliki akan terbukti pada saat kita menguji dipasar, seperti profit atau rugikah yang akan terjadi nantinya.

### **c. Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan**

Kasmir (2013, hal 68) mengungkapkan ada beberapa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan, yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.

5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.

Menurut Fahmi (2014 hal 53) Adapun manfaat yang biasa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, yaitu:

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja keuangan dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memprediksi potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

#### **d. Keunggulan dan Kelemahan Rasio Keuangan**

Menurut Fahmi (2014, hal 53-54) analisa rasio mempunyai keunggulan sebagai berikut :

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.

2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industry lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi
5. Menstandarisasi size perusahaan.
6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodic atau *time series*.
7. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimana yang akan datang.

Menurut Harahap (2014, hal 54) ada beberapa kelemahan dengan dipergunakannya analisa secara rasio keuangan yaitu,

1. Pengguna rasio keuangan akan memberikan pengukuran yang relatif terhadap kondisi suatu perusahaan. Sisi relatif disini yang dimaksud bahwa seperti yang dikemukakan oleh Helferz
2. Analisis rasio keuangan hanya dapat dijadikan sebagai peringatan awal dan bukan kesimpulan akhir. Ini sebagaimana yang dikatakan oleh Friedlob dan Plewa menyebutkan analisis rasio tidak memberikan banyak jawaban kecuali menyediakan rambu rambu tentang apa yang seharusnya diharapkan.
3. Setiap data yang diperoleh yang dipergunakan dalam menganalisis adalah bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Maka sangat

memungkinkan data yang diperoleh tersebut adalah data yang angkanya tidak memiliki tingkat keakuratan yang tinggi, dengan alasan mungkin saja data-data tersebut diubah dan disesuaikan berdasarkan kebutuhan. Ini dapat dipahami jika dua buah perusahaan yang dijadikan perbandingan dalam suatu penelitian yang dilakukan maka pengkajian haruslah dilakukan dengan melihat dasar perhitungan yang digunakan perusahaan.

4. Pengukuran rasio keuangan banyak yang bersifat *articial*. *Articial* disini artinya perhitungan rasio keuangan tersebut dilakukan oleh manusia, dan setiap pihak memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam menempatkan ukuran dan terutama justifikasi dipergunakannya rasio-rasio tersebut.
5. Manajemen dapat melakukan pemanisa terhadap rasio keuangan

#### **4. *Ratio Likuiditas***

##### **a. *Pengertian Ratio Likuiditas***

Menurut Hery (2015, hal.149) Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Digunakan untuk untuk mengukur samapai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh jatuh tempo.

*Current Ratio* (CR) menunjukkan kemampuan perusahaan untu melunasi kewajiban jangka pendeknya dari aktiva lancarnya. Menurut Kasmir (2015

hal.134) “Ratio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.” Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi jangka pendek yang segera jatuh tempo.

menurut Munawir (2012 hal.72) “*Current Ratio* perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Ratio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan utang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek. *Current Ratio* ini menunjukkan tingkat keamanan (margin of safety) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut.”

menurut Hery (2015 hal.156) *Rasio kas* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. menurut Sujarweni (2017 hal,61) *Cash Rasio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di Bank

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *Current Ratio* adalah menunjukkan bahwa dalam membayar utang yang jatuh tempo. Seberapa banyak aktiva yang tersedia untuk menutupi utang-utangnya kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih keseluruhan. *Cash Ratio* rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan yang sesungguhnya dalam

melunasi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang ada.

**b. Tujuan dan Manfaat *Ratio Likuiditas***

Kasmir (2013 hal.132-133) mendefenisikan tujuan dan manfaat yang dipetik dari hasil rasio likuiditas yaitu:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu)
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan atar jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar utang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.

- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk membayar utang atau kewajiban perusahaan dengan aktiva lancar atau yang dapat segera dijadikan uang dan untuk mengukur seberapa likuidnya perusahaan. *Cash Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek.

### **c. Faktor yang Mempengaruhi *Ratio Likuiditas*.**

Menurut Kasmir (2013 hal.128) “Ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama utang jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) disebabkan oleh berbagai faktor.

1. Bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali
2. Bisa mungkin saja perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup) secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual sediaan.

Menurut Hani (2015 hal.121) Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas adalah unsur pembentuk likuiditas itu sendiri yakni bagian dari aktiva lancar dan kewajiban lancar, termasuk perputaran kas dan arus kas operasi, ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh (*growth opportunities*), keragaman arus kas operasi, rasio utang atau struktur utang.

Dari Referensi diatas *Current Ratio* merupakan salah satu indikator dari rasio likuiditas yang paling umum digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. *Cash Ratio* digunakan seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang

#### **d. Pengukuran *Ratio Likuiditas***

Pengukuran Likuiditas berguna untuk kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini pengukuran likuiditas menggunakan *Current Ratio (CR)* yang bertujuan untuk mengetahui kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimilikinya pada saat jatuh tempo.

Menurut Kasmir (2013, hal 135) rumus perhitungan *current ratio* sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (current ratio)}}{\text{Utang Lancar (current liabilities)}}$$

Dari rumus diatas jumlah aktiva lancar sebanyak 1,5 kali utang lancar, atau setiap 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 1,5 rupiah hutang lancar atau 1,5 : 1 antara aktiva lancar dengan utang lancar.



Menurut Fahmi (2014, hal 70) rumus perhitungan *current ratio* sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Ratio}}{\text{Current Liabilities}}$$

Dari rumus diatas bahwa *current ratio* yang harus dipertahankan adalah 3 : 1 atau 300%, ini berarti bahwa setiap utang lancar sebesar Rp1,00 harus dijamin dengan aktiva lancar Rp3,00 atau dijamin dengan “*net working capital*” sebesar Rp2,00.

Menurut Kasmir (2013 hal.139) rumus perhitungan rasio kas atau *cash ratio* sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

Menurut Hery (2015 hal.156) rumus digunakan untuk menghitung rasio kas sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{kewajiban lancar}}$$

## 5. *Ratio Leverage*

### a. *Pengertian Ratio Leverage*

Menurut Kamir (2013 hal.151) *Rasio solvabilitas* atau *leverage ratio* merupakan rasio digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva.

Menurut Hery (2015 hal.168) Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

Menurut Jumingan (2011 hal.135) *TMS terhadap TA* menunjukkan presentase investasi dalam total aktiva yang telah dibelanjai dengan dana yang berasal dari modal sendiri.

Berdasarkan beberapa referensi tersebut dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* yang merupakan hasil rasio untuk mengukur struktur modal adalah berimbangan atas jumlah hutang baik itu hutang jangka pendek atau hutang jangka panjang dengan total modal sendiri, *TMS terhadap TA* untuk mengukur presentase rasio modal sendiri terhadap total aktiva.

#### **b. Tujuan dan Manfaat *Ratio Leverage***

Menurut Sartono (2016, hal.123 ) Struktur modal juga mempunyai manfaat besar dari suatu pembiayaan dengan pinjaman yaitu melalui pengurangan pajak yang diperoleh dari pemerintah yang mengizinkan bahwa bunga atas pinjaman dapat mengurangi dalam menghitung pendapatan kena pajak

Menurut Kasmir (2013,hal.153-154) beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas atau leverage ratio, yakni :

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor)

- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolah aktiva
- 6) Untuk menilai atau mengukur berupa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
- 7) Untuk menilai berupa dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki

Sedangkan manfaat dari rasio solvabilitas atau leverage ratio adalah :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva perusahaan khususnya aktiva tetap dengan modal
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolah aktiva

- 6) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri

Dapat disimpulkan bahwa modal yang dimanfaatkan dengan hubungan antar pihak yang berkepentingan ini dapat dibangun melalui hubungan fungsi struktur modal dengan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Dalam hal ini, mengindikasikan sejauh mana manajemen menentukan struktur modalnya melalui pemupukkan laba berupa laba ditahan atau membagikan laba sebagai deviden dengan harapan para investor mau memberi saham perusahaan. Besarnya komposisi struktur modal juga mengindikasikan sejauh mana manajemen mampu mengolah struktur modal yang optimal dengan mempertimbangkan rata-rata biaya modal yang efisien.

#### **c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Ratio Leverage***

Perusahaan perlu memperhitungkan berbagai faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan. Hal ini diperlukan dalam menentukan perimbangan antara besarnya hutang dan jumlah modal sendiri yang tercermin pada struktur modal perusahaan. Menurut Brigham & Houston (2011, hal.188) faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

##### 1) *Operating Leverage*

*Operating Leverage* atau *leverage* operasi adalah penggunaan aktiva atau operasi perusahaan yang disertai dengan biaya tetap

##### 2) Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan

perusahaan didalam membayar hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo

3) Struktur Modal

Aktiva tetap menggambarkan sebagian jumlah asset yang dapat dijadikan jaminan (*collateral Value of Asset*).

4) Pertumbuhan perusahaan

Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai perusahaan. perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan hutang daripada perusahaan yang pertumbuhannya secara lambat.

5) Profitabilitas

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi yang menggunakan hutang relative kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham akan hanya mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya kontrol pihak dominan terhadap perusahaan.

**d. Pengukuran *Ratio Leverage***

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini digunakan dengan cara membandingkan antara seluruh hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh

ekuitas. Rasio ini juga menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan (pemegang saham) untuk memenuhi kewajiban.

Menurut Kasmir (2013,hal.158) rumus *Debt to Equity Ratio (DER)* sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Total Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

Menurut Surat Keputusan Menteri BUMN nomor KEP-100/MBU/2002 rumus untuk menghitung TMS terhadap TA adalah sebagai berikut:

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

## **6. Ratio Aktivitas**

### **a. Pengertian *Ratio Aktivitas***

Menurut Hery (2015 hal.178) Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan asset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada, rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Menurut Irham Fahmi (2014, hal 81) *Total Asset Turn Over* disebut juga dengan perputaran total asset. Rasio ini melihat sejauh manakeseluruhan asset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif.

Menurut Kasmir (2013, hal 114) Perputaran Aktiva ( *Total Asset Turn Over*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva

yang dimiliki perusahaan. Kemudian juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Menurut Rangkuti (2011 hal.76) *Collection Periods* merupakan rasio yang menunjukkan berapa lama (hari) penjualan terikat pada piutang atau berapa lama waktu yang diperlukan sejak perusahaan itu melakukan penjualan, samapai dengan penerimaan pembayaran tunai.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turn Over* adalah bagian dari rasio aktivitas yang mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas seluruh aktiva yang digunakan perusahaan dalam meningkatkan penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. *Collection Periods* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menagih piutang usaha yang dimilikinya

#### **b. Tujuan dan Manfaat *Ratio Aktivitas***

Menurut Kasmir (2013, hal 173-175) berikut ini adalah beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio ini antara lain:

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
2. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.

3. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*).
5. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
6. Untuk mengukur penggunaan semul aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Kemudian, di samping tujuan yang ingin dicapai diatas, terdapat beberapa manfaat yang dapat dipetik dari rasio ini yakni sebagai berikut :

1. Dalam bidang piutang

- a) Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. kemudian, manajemen juga
- b) dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.
- c) Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.

2. Dalam bidang sediaan

Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan



atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.

3. Dalam bidang modal kerja dan penjualan  
Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
4. Dalam bidang aktiva dan penjualan
  - a) Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
  - b) Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.
5. Manfaat lainnya.

### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Ratio Aktivitas*

Salah satu indikator rasio aktivitas adalah Total Asset Turn Over (TATO). TATO menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aset perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan

Menurut Jumingan (2014, hal 20) faktor yang mempengaruhi *Total Asset*

*Turn Over* adalah sebagai berikut :

- 1) *Sales* (penjualan)
- 2) Total aktiva yang terdiri dari :
  - a. Aktiva lancar
    1. Kas
    2. Surat-surat berharga
    3. Wesel tagih
    4. Piutang dagang
    5. Persediaan barang dagangan
    6. Penghasilan yang masih akan diterima

7. Biaya yang dibayar dimuka
  - b. Aktiva tetap
    1. Tanah
    2. Bangunan
    3. Akumulasi penyusutan
    4. Mesin

Berikut penjelasannya:

- 1) Pendapatan (penjualan) : komponen utama dalam perhitungan laba, maka konsep pengakuan dan pengukuran pendapatan juga beban akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan.
- 2) Aktiva Lancar : aktiva lancar yang mencakup uang kas, aktiva lainnya atau sumber lainnya yang diharapkan dapat direalisasikan menjadi uang kas atau dijual, dikonsumsi selama jangka waktu yang normal (biaya satu tahun)
- 3) Aktiva tetap : merupakan harta kekayaan yang berwujud, yang bersifat relatif permanen, digunakan dalam operasi regular lebih dari satu tahun, dibeli dengan tujuan untuk tidak dijual.

Menurut Brigham dan Houston (2012, hal 150) “faktor lain yang mempengaruhi *Total Asset Turn Over* adalah *leverage* keuangan, pada umumnya *leverage* keuangan akan meningkatkan *Return On Equity* tetapi juga akan meningkatkan resiko perusahaan yang tidak disukai oleh investor”.

#### **d. Pengukuran *Ratio Aktivitas***

Menurut Kasmir (2013, hal 186) rumus perhitungan Perputaran Aktiva adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turn Over (Perputaran Aktiva)} = \frac{\text{Sales (Penjualan)}}{\text{Total Asset (Total Aktiva)}}$$

Dari rumus diatas maka dapat dijelaskan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Kemudian juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Menurut Fahmi (2014, hal 81) rumus perhitungan *total assets turnover* adalah sebagai berikut : 
$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{sales}}{\text{total assets}}$$

Dari rumus diatas maka dapat dijelaskan merupakan dengan rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan asset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif.

Menurut Surat Keputusan Menteri BUMN nomor KEP-100/MBU/2002 rumus untuk menghitung *Collection Periods* adalah sebagai berikut:

$$\text{Collection Periods} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

## **7. Ratio Profitabilitas**

### **a. Pengertian Ratio Profitabilitas**

Menurut Hery (2015 hal.192) Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan dengan cara menjual produk (barang dan/atau jasa) kepada para pelanggannya.

Apabila *Return On Equity* semakin tinggi, maka suatu perusahaan memiliki peluang untuk memberikan pendapatan yang besar bagi para pemegang

saham. Dalam hal ini akan berdampak pada pertumbuhan laba. Menurut Kasmir (2013 hal. 204) *Return On Equity* adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Menurut Irham (2014 hal.83) *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Menurut Rudianto (2013, hal 192) *Return On Equity* adalah “rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas setiap rupiah yang ditanamkan pemegang saham dalam perusahaan”. Pada rasio ini para pemegang saham berharap mendapatkan pengembalian atas uang mereka.

Menurut Munawir (2012 hal, 89) *Ratio Return On Investments (ROI)* merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan, dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Menurut Amrin (2009 hal,209) *Return On Investment* merupakan salah satu analisa yang bersifat komprehensif, maksud dari rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan terhadap dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi didalam menghasilkan keuntungan.

Menurut Kasmir (2013 hal. 201) *Return On Investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam

perusahaan, ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelolah investasinya.

#### **b. Tujuan dan Manfaat *Ratio Profitabilitas***

Menurut Kasmir (2013,hal 197-198) menyatakan bahwa tujuan pengguna rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
5. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan modal sendiri dan tujuan lainnya.

Menurut Kasmir (2013, hal 198) menyebutkan manfaat yang diperoleh dari Profitabilitas adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri

4. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Tingkat profitabilitas dapat digambarkan dengan nilai efektivitas manajemen yang dihitung oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada pada perusahaan yang tujuannya mensejahterakan pemilik saham ataupun karyawan. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif ataukah tidak.

Jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode kedepannya. Namun sebaliknya, jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba kedepan. Sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Kegagalan ini harus diselidiki dimana letak kesalahan dan kelemahannya sehingga kejadian tersebut tidak terulang kembali.

### **c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Ratio Profitabilitas***

Dengan dilakukannya analisa *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI) maka nantinya akan sangat jelas diketahui gambaran tentang keuntungan yang diperoleh dari komponen komponen penjualan. Dengan diketahuinya komponen penjualan yang dapat menghasilkan keuntungan bagi

perusahaan maka akan memudahkan pihak perusahaan menganalisa lebih mendalam bagi komponen-komponen tersebut yang memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan keuntungan untuk perusahaan.

Menurut Kasmir (2013 hal. 105) beberapa faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatnya penjualan tanpa peningkatan beban biaya secara proporsional.
- 2) Mengurangi harga pokok penjualan atau beban operasi perusahaan.
- 3) Meningkatnya penjualan secara relative atas dasar nilai aktiva, baik dengan meningkatkan penjualan atau mengurangi jumlah investasi pada aktiva perusahaan.
- 4) Meningkatkan penggunaan utang relative terhadap ekuitas, sampai pada titik yang tidak membahayakan kesejahteraan keuangan perusahaan.

#### **d. Pengukuran *Ratio Profitabilitas***

*Return On Equity* yaitu Semakin tinggi hasil pengembalian ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

$$\text{Rumus Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Adapun pengukuram *Return On Equity* menurut Kasmir (2013, hal 204) adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After and Tax (Laba bersih setelah pajak)}}{\text{Total Ekuitas (Total Modal)}} \times 100\%$$

Pada rumus di atas menunjukkan bahwa dengan meningkatkan laba bersih maka akan meningkatkan pula nilai ROE jika ekuitasnya tetap. Demikian pula sebaliknya dengan menurunnya laba bersih akan mengakibatkan menurunnya nilai ROE.

Menurut Sujarweni (2017 hal, 66) rumus untuk ROI adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{laba Netto Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity (ROE)* merupakan rasio yang mengukur efektifitas manajemen dalam mengelola modal sendirinya dalam kegiatan operasinya dan menciptakan keuntungan bagi seluruh *stockholder* perusahaan. *Return On Investment (ROI)* merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto.

## 8. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tri Oktawaidiana (2018) melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Kinerja Keuangan Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perusahaan* (Studi Kasus PT. PELINDO III (PERSERO))



Surabaya Periode Tahun 2014- 2016). Metode yang digunakan adalah deskriptif. Berdasarkan hasil perhitungan rasio yang diperoleh dari tahun 2014 s/d 2016 dapat diperhitungkan dengan standar yang telah ditetapkan Keputusan Menteri BUMN No. 100/MBU/2002 Pelindo III mendapatkan kategori cukup baik.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Erni Agustin (2016) melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Rasio Keuangan Untuk Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. INDOFARMA (PERSERO) TBK* (Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor :KEP-100/MBU/2002). Metode yang digunakan adalah deskriptif. Hasil penilaian tingkat kesehatan keuangan PT. Indofarma (Persero) Tbk pada tahun 2013 dan 2014 kurang sehat diharapkan mampu meningkatkan tingkat kesehatan keuangan.

## **B. Kerangka Berfikir**

Menurut Sugiyono (2014 hal.58) Kerangka berpikir adalah sintesa dari berbagai teori dan hasil penelitian yang relevan yang menunjukkan lingkup satu variabel atau lebih yang diteliti. Oleh karena itu sebaiknya kerangka berpikir dibuat dalam

Menurut sugiono (2016 hal.1) laporan keuangan pada perusahaan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi berbagai pihak, baik pihak-pihak yang berada diluar perusahaan. Oleh karena itu laporan keuangan dapat dipakai

sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan perusahaan.

Menurut Jumingan (2011) Analisis rasio keuangan yaitu angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk *matematis* yang sederhana.

Menurut Rangkuti (2011 hal.184) *Current ratio* bermanfaat untuk mengetahui sampai seberapa perusahaan melunasi hutang jangka pendeknya, Semakin besar rasio yang diperoleh, semakin lancar hutang pembayaran jangka pendeknya. Menurut Sujarweni (2017 hal.61) *Cash Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan disimpan dibank.

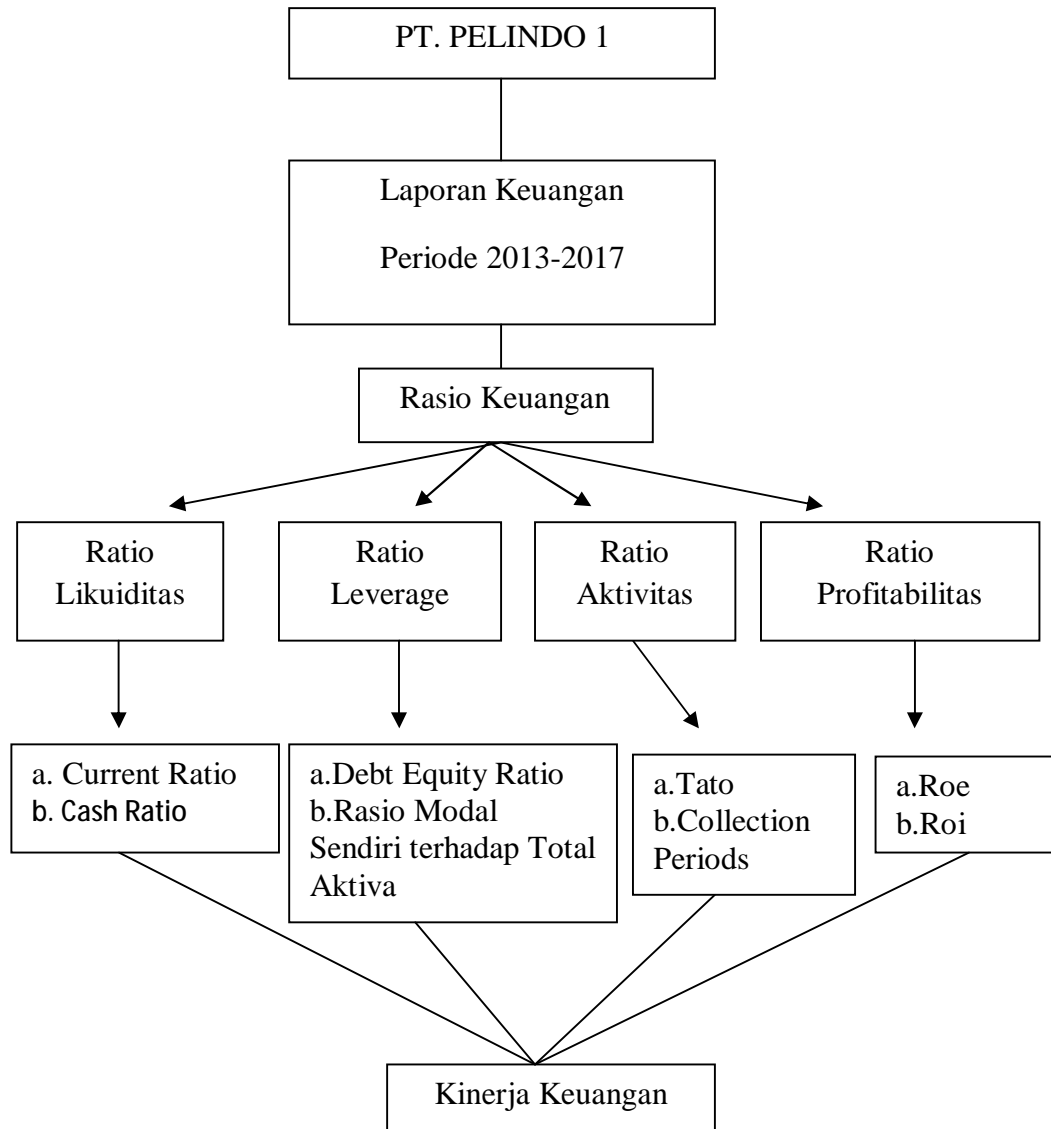
Menurut Hery (2015 hal.143) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Menurut Rangkuti (2011 hal.114) *TMS terhadap TA* merupakan seluruh komponen modal sendiri pada akhir tahun buku diluar dana-dana yang belum ditetapkan statusnya dibagi total asset.

Menurut Hery (2015 hal.187) *Total Asset Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Menurut Rangkuti (2011 hal.76) *Collection Periods* merupakan rasio yang menunjukkan berapa lama perusahaan melakukan penjualan sampai dengan penerimaan pembayaran tunai.

Menurut Kasmir (2013 hal.204) *Return On Equity* adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Menurut Syamsuddin (2011 hal.63) *Return On Investment* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik keadaan suatu perusahaan.

Dalam melakukan pengukuran terhadap kinerja keuangan perusahaan maka perlu dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan penulis hanya menggunakan rasio diatas untuk menganalisis kinerja keuangan : *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *TMS terhadap TA* , *Total Asset Turn Over*, *Collection Periods* dan *Return On Equity*, *Return On Investmen*.

Adapun gambaran kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar II.1**  
**Kerangka Berpikir**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan situasi atau objek dalam fakta yang sebenarnya, secara sistematis dan karakteristik dari subjek dan objek tersebut diteliti secara akurat, tepat dan sesuai kejadian yang sebenarnya.

#### B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional menurut Sugiono (2012, hal 31) adalah sebagai berikut:

“Definisi operasional adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konstrak, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan konstrak yang lebih baik”

Menurut Jumingan (2014 hal.239) Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik itu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya yang diukur dengan indikator. Dalam menilai kinerja keuangan pada penelitian ini digunakan delapan rasio yang dapat didefinisikan sebagai berikut:

##### 1. *Current Ratio*

Menurut Fahmi (2014, hal 69-70) Rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Harus dipahami bahwa

penggunaan *current ratio* dalam menganalisis laporan keuangan hanya mampu memberikan analisa secara kasar, oleh karena itu perlu adanya dukungan analisa secara kualitatif secara lebih komprehensif. Adapun rumus *current ratio* adalah:

Keterangan :

$\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$
--

$$\text{Current Assets (Rasio Lancar)} = \frac{\text{Current Assets (Aktiva Lancar)}}{\text{Current Liabilities (Hutang Lancar)}}$$

## 2. *Cash Ratio*

Menurut Sujaweni (2017 hal,61) *Cash Ratio* merupakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan yang tersedia dan yang disimpan dibank.

$$\text{Cash Ratio (Rasio Lambat)} = \frac{\text{kas atau setara kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

## 3. *Debt to Equity Ratio*

Menurut Rangkuti (2011 hal.184) *Debt to Equity Ratio* yaitu perbandingan antara totl kewajiban dengan total modal sendiri. Rasio ini menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dan dana pemilik perusahaan yang dimasukkan ke perusahaan.

Menurut Kasmir (2013,hal.158) rumus *Debt to Equity Ratio (DER)* sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Debt (Total Hutang)}}{\text{Equity (Total Modal)}} \times 100\%$$

#### 4. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva

Menurut Surat Keputusan Menteri BUMN nomor:KEP-100/MBU/2002 rumus *TMS terhadap Total aktiva* sebagai berikut:

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### 5. TATO (*Total Assets Turn Over*)

Menurut Kasmir (2013, hal 185) Perputaran Aktiva (*Asset Turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Kemudian juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

$$\text{Total Asset Turn Over (Perputaran Aktiva)} = \frac{\text{Sales (Penjualan)}}{\text{Total Asset (Total Aktiva)}}$$

#### 6. *Collection Periods*

Menurut Surat Keputusan Menteri BUMN nomor:KEP-100/MBU/2002 rumus *Collection Periods* sebagai berikut:

$$\text{Collection Periods} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}}$$

## 7. Return On Equity

Menurut Syamsuddin (2011 hal. 64) *Return On Equity* adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

yang dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After and Tax (Laba bersih setelah pajak)}}{\text{Total Ekuitas (Total Modal)}} \times 100\%$$

## 8. Return On Investment

Menurut Kasmir (2013 hal,202) *Return On Investment* adalah rasio untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Yang dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

## C. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penetapan tempat penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan yang beralamat di Jl. Krakatau Ujung No. 100 Medan, Sumatera Utara 20241.

Telp: + (061) - 6610220. Fax: + (061) - 6610906.



## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2018 sampai Maret 2019, Adapun rincian waktu dari penelitian yang dilakukan sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2018								2019												
		Nov				Des				Jan				Feb				Mar				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	Pra Riset																					
2.	Pengajuan & Pengesahan judul																					
3.	Penulisan Proposal																					
4.	Bimbingan Proposal																					
5.	Acc Proposal																					
6.	Seminar Proposal																					
7.	Bimbingan Skripsi																					
8.	Acc Skripsi																					
9.	Uji Meja Hijau																					

### D. Jenis dan Sumber Data

#### 1. Jenis Data

Jenis Data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka. Data ini diperoleh berupa data laporan keuangan perusahaan PT.Pelabuhan Indonesia 1 Medan yaitu data neraca dan laba rugi perusahaan. PT.Pelabuhan Indonesia 1 Medan adalah Badan Usaha Milik Negara yang bergerak dibidang jasa kepelabuhan.

## 2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia 1 Medan yang terdiri dari laporan laba rugi dan laporan neraca tahun 2013 sampai tahun 2017

### E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi yaitu data dari laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi yang dikeluarkan oleh PT. Pelabuhan Indonesia I Medan, Data yang dikumpulkan tersebut berupa laporan keuangan perusahaan untuk periode lima tahun terakhir yaitu tahun 2013 sampai tahun 2017.

### F. Teknik Analisis Data

Penelitian kali ini menggunakan teknik analisis deskriptif, artinya data yang diperoleh di lapangan diolah sedemikian rupa sehingga memberikan data yang sistematis, faktual dan akurat mengenai permasalahan yang diteliti. Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisa data yaitu dengan cara :

1. Mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian, yaitu laporan keuangan perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia 1 Medan yang terdiri dari laporan neraca dan laba rugi untuk tahun 2013 sampai tahun 2017.
2. Menghitung *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *TMS terhadap TA*, *Total Asset Turn Over*, *Collection Periods* dan *Return On Equity*, *Return On Investment* pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 Medan

3. Menganalisis dan Membandingkan *Current Ratio, Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, TMS terhadap TA, Total Asset Turn Over, Collection Periods dan Return On Equity, Return On Investments* dengan Standar BUMN.
4. Menganalisis dan membahas kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia 1 Medan berdasarkan *Current Ratio, Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, TMS terhadap TA, Total Asset Turn Over, Collection Periods dan Return On Equity, Return On Investments*
5. Membuat Kesimpulan

## KATA PENGANTAR



Assalamualaikum wr. wb.

Segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena atas berkat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 (S-1) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini di ajukan dengan judul **“Analisis Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turn Over dilihat dan Return On Equity Terhadap Kinerja Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan”**.

Penulis menyadari bahwa sesungguhnya penulis dalam penyusunan skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bimbingan dan nasehat serta pengarahan pihak-pihak terkait dan mungkin dalam penyajiannya masih jauh dari kesempurnaan karena mungkin kiranya masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Karena itu dengan segenap kerendahan hati penulis menerima masukan baik saran maupun kritik demi sempurnanya skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan, yakni kepada:

1. Teristimewa keluarga tercinta kepada Khairul Arifin, Ibunda tercinta Hermawati, yang telah memberikan doa, kekuatan moral dan materi, membimbing, serta mendukung saya dalam menjalani pendidikan dan kehidupan dari masa kecil hingga sekarang.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, SE, MM, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Syarifuddin, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Roni Parlindungan, S.E., M.M., selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan ikhlas telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengaruh kepada saya demi selesainya skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen Program S-1 Ekonomi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama masa perkuliahan.
8. Seluruh staf dan karyawan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara telah memberikan dukungan dan kerjasama kepada penulis selama melaksanakan riset untuk skripsi.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan dan pahala atas kemurahan hati dan bantuan pihak-pihak yang terkait tersebut.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya pada diri penulis, dan apabila dalam penulisan terdapat kata

kata yang kurang berkenan, penulis mohon maaf sebesar-besarnya. Semoga kita semua senantiasa dilindungi dan diberikan berkah serta rahmat oleh sang Maha Pencipta. Amiin ya rabbal'amin.

Wassalamualaikum wr. Wb.

Medan, Maret 2018

Penulis

**Zulhairi**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I Pendahuluan.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Dan Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>12</b>
A. Uraian Teoritis .....	12
1. Kinerja Keuangan.....	12
a. Pengertian Kinerja Keuangan .....	12
b. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan. ....	13
c. Manfaat Kinerja Keuangan.....	14
d. Tahap-tahapan dalam menganalisis Kinerja Keuangan .....	14
2. Laporan Keuangan .....	15
a. Pengertian Laporan Keuangan.....	15
b. Kegunaan Laporan Keuangan.....	16
c. Tujuan Laporan Keuangan. ....	17
3. Rasio Keuangan .....	18
a. Pengertian Rasio Keuangan.....	18
b. Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan.....	19
c. Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan .....	20
d. Keunggulan dan Kelemahan Rasio Keuangan .....	21
4. <i>Ratio Likuiditas</i> .....	23
a. Pengertian <i>Ratio Likuiditas</i> .....	23
b. Tujuan dan Manfaat <i>Ratio Likuiditas</i> .....	25
c. Faktor yang Mempengaruhi <i>Ratio Likuiditas</i> .....	26
d. Pengukuran <i>Ratio Likuiditas</i> .....	27

5. <i>Ratio Leverage</i> .....	28
a. Pengertian <i>Ratio Leverage</i> .....	28
b. Tujuan dan Manfaat <i>Ratio Leverage</i> .....	29
c. Faktor yang Mempengaruhi <i>Ratio Leverage</i> .....	31
d. Pengukuran <i>Ratio Leverage</i> .....	32
6. <i>Ratio Aktivitas</i> .....	33
a. Pengertian <i>Ratio Aktivitas</i> .....	33
b. Tujuan dan Manfaat <i>Ratio Aktivitas</i> .....	34
c. Faktor yang Mempengaruhi <i>Ratio Aktivitas</i> .....	36
d. Pengukuran <i>Ratio Aktivitas</i> .....	37
7. <i>Ratio Profitabilitas</i> .....	38
a. Pengertian <i>Ratio Profitabilitas</i> .....	38
b. Tujuan dan Manfaat <i>Ratio Profitabilitas</i> .....	40
c. Faktor-Faktor Mempengaruhi <i>Ratio Profitabilitas</i> .....	41
d. Pengukuran <i>Ratio Profitabilitas</i> .....	42
8. Penelitian Terdahulu.....	43
B. Kerangka Berpikir .....	44
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	48
B. Definisi Operasional.....	48
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	51
D. Jenis dan Sumber data.....	52
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53
F. Teknik Analisis Data .....	53
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>55</b>
A. Profil Perusahaan .....	55
B. Hasil Penelitian .....	56
C. Pembahasan .....	70
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>82</b>
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	85

## DAFTAR PUSTAKA



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel I.1 <i>Current Ratio</i> pada PT. Pelabuhan Indonesia I Medan .....	3
Tabel I.2 <i>Cash Ratio</i> pada PT. Pelabuhan Indonesia I Medan.....	4
Tabel I.3 <i>Debt to Equity Ratio</i> pada PT. Pelabuhan Indonesia I Medan .....	4
Tabel I.4 <i>TMS terhadap TA</i> pada PT. Pelabuhan Indonesia I Medan .....	5
Tabel 1.5 <i>Total Asset Turn Over</i> pada PT.Pelabuhan Indonesia I Medan .....	6
Tabel 1.6 <i>Collection Periods</i> pada PT.Pelabuhan Indonesia I Medan .....	7
Tabel 1.7 <i>Return On Equity</i> pada PT.Pelabuhan Indonesia I Medan .....	7
Tabel 1.8 <i>Return On Investment</i> pada PT.Pelabuahn Indonesia I Medan .....	8
Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....	52
Tabel 4.1 Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan .....	57
Tabel 4.2 Daftar skor penilaian <i>Current Ratio</i> .....	58
Tabel 4.3 <i>Current Ratio</i> .....	58
Tabel 4.4 Daftar skor penilaian <i>Cash Ratio</i> .....	59
Tabel 4.5 <i>Cash Ratio</i> .....	60
Tabel 4.6 Debt Equity Ratio.....	61
Tabel 4.7 Daftar skor penilaian <i>TMS terhadap TA</i> .....	62
Tabel 4.8 <i>TMS terhadap TA</i> .....	62
Tabel 4.9 Daftar skor penilai <i>Total Asset Turn Over</i> .....	63
Tabel 4.10 <i>Total Asset Turn Over</i> .....	64
Tabel 4.11 Daftar skor penilaian <i>Collection Periods</i> .....	65
Tabel 4.12 <i>Collection Periods</i> .....	65
Tabel 4.13 Daftar skor penilaian <i>Return On Equity</i> .....	67
Tabel 4.14 <i>Return On Equity</i> .....	67
Tabel 4.15 Daftar skor penilaian <i>Return On Investment</i> .....	69
Tabel 4.16 <i>Return On Investment</i> .....	69

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	50
Gambar 4.1 Grafik Pertumbuhan <i>Curretn Ratio</i> .....	70
Gambar 4.2 Grafik Pertumbuhan <i>Cash Ratio</i> .....	72
Gambar 4.3 Grafik Pertumbuhan <i>Debt Equity Ratio</i> .....	73
Gambar 4.4 Grafik Pertumbuhan <i>TMS terhadap TA</i> .....	74
Gambar 4.5 Grafik Pertumbuhan <i>Total Asset Turn Over</i> .....	76
Gambar 4.6 Grafik Pertumbuhan <i>Collection Periods</i> .....	77
Gambar 4.7 Grafik Pertumbuhan <i>Return On Equity</i> .....	79
Gambar 4.8 Grafik Pertumbuhan <i>Return On Investment</i> .....	80

## DAFTAR PUSTAKA

- Amrin (2009) *Bisnis Ekonomi Asuransi dan Keuangan Syariah*. Jakarta: PT. Grasindo
- Bahri (2016) *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET
- Fahmi, Irham, (2014) *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*, Jakarta : Mitra Wacana Media
- Harahap, Sofyan Syafri (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan keempat belas. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Hery (2015) *Analisis Kinerja Manajemen*, Jakarta : PT. Grasindo
- Jumingan (2009) *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Kasmir (2013). *Analisis Laporan Keuangan, (Cetakan Ke-6)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir (2012). *Analisis Laporan Keuangan (Cetakan 14) Edisi Keempat*. Yogyakarta : Liberty
- Rangkuti (2011) *Teknik Menyusun Korporat Yang Efektif Plus Cara Mengelola Kinerja Dan Resiko*. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Umum
- Rudianto (2013) *Akuntansi Manajemen*. Jakarta:Erlangga
- Sadeli (2016) *Dasar- Dasar Akuntansi (Cetakan 11)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sartono, Agus (2016), *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi edisi kedelapan*. Yogyakarta : BPF- Yogyakarta
- Sugiono, (2009) *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*. Jakarta : Grasindo
- Sujarweni (2017) *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Wahyudiono (2014) *Mudah Membaca Laporan Keuangan (Cetakan 1)*: Jakarta

- Tri Oktawaidiana (2018). *Analisis Kinerja Keuangan Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perusahaan* (Studi Kasus PT. PELINDO III (PERSERO) Surabaya Periode Tahun 2014- 2016). *Jurnal Adminitrasi Bisnis* Vol 54 No.1 Januari 2018
- Erni Agustin (2016). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. INDOFARMA (PERSERO) TBK* (Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor :KEP-100/MBU/2002).
- Riana Christy Sipahelut (2017). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* ( Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang terdaftar Di BEI Pada Periode 2014-2016) *Jurnal Emba* Vol 5 No 3 September 2017
- Swita Angelina Kaunang (2013) *Analisis Kinerja keuangan Perusahaan Pada PT.Cipta Daya Nusantara Manado*. *Jurnal Emba* Vol.1 No.4 Desember 2013
- Muhammad Rizal (2017) *Analisis Kinerja Keuangan PT.Garuda Indonesia Tbk*. *Jurnal Serambi Ekonomi dan Bisnis* Vol.4 No.1 Tahun 2017
- Marsel Pongoh (2013) *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT.Bumi Resources Tbk*. *Jurnal Emba* Vol.1 No.3 September 2013
- Asmini (2018) *Analisis Kinerja Keuangan Gerai Indonesia Airlines Di Sumbawa Besar Tahun 2015-2016*. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* Vol 15 No.2 Agustus 2018.
- Finolitha Yulieth Lahonda (2014) *Analisis Kinerja Keuangan Pada PT.PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado*. *Jurnal Emba* Vol 2 No.1 Maret 2014.
- Dewi Melati Putri (2016) *Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: Kep-100/Mbu/2002* (Studi Kasus Pada Pabrik Gula Djatiroto Lumajang Periode 2012-2014)
- Deki Fransiskus Siboro (2017) *Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2011-2015*. *Jurnal Emba* Vol 5 No.2 Juni 2017
- Mutiara Nur Rahmah (2016) *Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di BEI* (Studi Kasus PT.Indocement Tunggal Prakarsa TBK). *Jurnal Online Insan Akuntan* Vo. 1 No.1 Juni 2016

Safriadi Pohan (2017) *Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Go Public Di BEI* (Studi Kasus Pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk Periode 2011-2015)

Mustafa Muhani (2015) *Penilaian Keuangan Dengan Analisis Rasio Keuangan Pada Perusahaan Asuransi Yang Go Public Di BEI Tahun 2013*. Jurnal Manajemen Vo 02 No. 01 Februari 2015.

Shinta Dunga (2014) *Pengaruh Debt Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponennya Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016*. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Perusahaan**

PT.Pelabuhan Indonesia berkedudukan dan berkantor pusat di Jalan Krakatau Ujung No. 100 Medan 20241, Sumatera Utara, Indonesia. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 64 Tahun 2001, kedudukan, tugas dan kewenangan Menteri Keuangan selaku Pemegang Saham pada Persero/ Perusahaan Terbatas dialihkan kepada Menteri BUMN Republik Indonesia, sedangkan pembinaan Teknis Operasional berada ditangan Departemen Perhubungan Republik Indonesia dan dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Laut.

Sebelum tahun 2008, Perusahaan bergerak dalam bidang jasa kepelabuhan, pelayanan peti kemas, terminal dan depo peti kemas, usaha galangan kapal, pelayanan tanah, listrik dan air, pengisian BBM, konsolidasi dan distribusi termasuk hewan, jasa konsultasi kepelabuhan dan perusahaan kawasan pabean. Sejak tahun 2008, dalam rangka optimalisasi sumber daya maka Perusahaan dapat melakukan kegiatan usaha lain meliputi jasa angkutan, sewa dan perbaikan fasilitas, perawatan kapal dan peralatan, alih muat kapal, properti diluar kegiatan utama kepelabuhan, kawasan industri, fasilitas pariwisata dan perhotelan, jasa konsultan dansurveyor, komunikasi dan informasi, konstruksi kepelabuhan, ekspedisi, kesehatan perbekalan, shuttle bus, penyelaman, tally, pas pelabuhan dan timbangan. Perubahan Nama Semenjak awal pendirian sampai dengan sekarang (1991-2015), tidak terdapat perubahan nama.

Nama Perseroan adalah PT Pelabuhan Indonesia I (Persero).

## **B. Hasil Penelitian**

PT.Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan termasuk BUMN maka dalam melakukan penilaian menggunakan rasio dan kriteria yang telah tercantum dalam keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002 rasio yang digunakan adalah *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Total Modal Sendiri*, *Total Asset Turn Over*, *Collection Periods*, *Return On Equity*, *Return On Investent*. Dan rasio yang digunakan bukan standar BUMN adalah *Debt Equti Ratio*. Berdasarkan laporan keuangan PT.Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan, Tahun 2013-2017 yaitu Laporan posisi keuangan Neraca dan Laba rugi, maka penulis melakukan analisis rasio sesuai dengan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU2002 tanggal 2 juni 2002. Indikator-indikator perhitungan BUMN dan tidak BUMN sebagai berikut:

### 1. Total bobot

- BUMN INFRA STRUKTUR (Infra) 50
- BUMN NON INFRA STRUKTUR (Non infra) 70

### 2. Indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya.

Dalam penilaian aspek keuangan ini, indikator yang dinilai dan masing masing bobotnya adalah seperti dibawah ini :

**Tabel 4.1**  
**Daftar Indikator Dan Bobot Aspek Keuangan**  
**Badan Usaha Milik Negara**

Indikator	Bobot	
	Infra	Non Infra
1. Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	15	20
2. Imbalan Investasi (ROI)	10	15
3. Rasio Kas	3	5
4. Rasio Lancar	4	5
5. Colection Periods	4	5
6. Perputaran persediaan	4	5
7. Perputaran total asset	4	5
8. Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	6	10
<b>Total Bobot</b>	50	70

### 1. Rasio Lancar/ *Current Ratio*

Untuk mengetahui Rasio Lancar/ *Current Ratio* maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Detail perhitungan Rasio Lancar/ *Current Ratio* dari tahun 2013-2017 pada PT.Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2013} = \frac{1.279.071.000.347}{1.195.689.047.516} = 1.07$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{1.478.307.670.217}{727.173.225.024} = 2.03$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{1.766.673.446.375}{1.114.460.837.571} = 1.59$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{2.481.343.189.025}{1.511.586.760.001} = 1.64$$



$$\text{Tahun 2017} = \frac{2.209.548.446.582}{1.823.137.753.607} = 1.21$$

**Tabel 4.2**  
**Daftar Skor Penilaian *Current Ratio***  
**Badan Usaha Milik Negara**

Current Ratio = x (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
125 ≤ x	3	5
110 ≤ x < 125	2,5	4
100 ≤ x < 110	2	3
95 ≤ x < 100	1,5	2
90 ≤ x < 95	1	1
x < 90	0	0

Ringkasan perhitungan Rasio Lancar/ Current Ratio dari tahun 2013-2017 pada PT.Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
***Current Ratio* pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan**  
**Periode 2013-2017**

Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio (CR)	Skor
2013	1.279.071.000.347	1.195.689.047.516	1.07	2
2014	1.478.307.670.217	727.173.225.024	2.03	3
2015	1.766.673.446.375	1.114.460.837.571	1.59	3
2016	2.481.343.189.025	1.511.586.760.001	1.64	3
2017	2.209.548.446.582	1.823.137.753.607	1.21	2,5

Sumber : PT.Pelabuhan Indonesia 1 Medan

## 2. Rasio Kas/ *Cash Ratio*

Untuk mengetahui Rasio Kas/ *Cash Ratio* dari tahun 2013-2017 dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

Detail perhitungan Rasio Kas/ *Cash Ratio* dari tahun 2013-2017 pada PT.Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2013} = \frac{108.666.335.093}{1.195.689.047.516} = 0.15$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{115.426.482.557}{727.173.325.024} = 0.16$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{196.625.923.008}{1.114.460.836.571} = 0.18$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{463.759.479.590}{1.511.586.760.001} = 0.31$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{1.872.411.160.625}{1.823.137.753.607} = 1.03$$

**Tabel 4.4**  
**Daftar Skor Penilaian *Cash Ratio***  
**Badan Usaha Milik Negara**

Cash Ratio = x (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
x ≥ 35	3	5
25 ≤ x < 35	2,5	4
15 ≤ x < 25	2	3
10 ≤ x < 15	1,5	2
5 ≤ x < 10	1	1
0 ≤ x < 5	0	0

Ringkasan perhitungan Rasio Kas/ *Cash Ratio* dari tahun 2013-2017 pada PT.Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
***Cash Ratio* pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan**  
**Periode 2013-2017**

Tahun	Cash+Setara Kas	Hutang Lancar	Cash Ratio	Skor
2013	108.666.335.093	1.195.689.047.516	0.15	2
2014	115.426.482.557	727.173.325.024	0.16	2
2015	196.625.923.008	1.114.460.836.571	0.18	2
2016	463.759.479.590	1.511.586.760.001	0.31	2,5
2017	1.872.411.160.625	1.823.137.753.607	1.03	3

Sumber : PT.Pelabuhan Indonesia 1 Medan

### 3. *Debt Equity Ratio*

Untuk mengetahui *Debt Equity Ratio* dari tahun 2013-2017 dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Detail perhitungan *Debt Equity Ratio* dari tahun 2013-2017 pada PT.Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2013} = \frac{1.793.953.643.260}{2.790.360.875.039} \times 100\% = 64\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{1.674.232.263.908}{3.181.435.347.673} \times 100\% = 52\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{1.851.690.492.821}{2.939.828.151.983} \times 100\% = 62\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{3.000.175.398.941}{3.567.573.082.141} \times 100\% = 84\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{3.602.919.544.465}{4.904.223.761.283} \times 100\% = 73\%$$

Ringkasan perhitungan *Debt Equity Ratio* dari tahun 2013-2017 pada PT.Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6**  
***Debt to Equity Ratio* pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan**  
**Periode 2013-2017**

Tahun	Total Hutang	Total Equity	Der
2013	1.793.953.643.260	2.790.360.875.039	64%
2014	1.674.232.263.908	3.181.435.347.673	52%
2015	1.851.690.492.821	2.939.828.151.983	62%
2016	3.000.175.398.941	3.567.573.082.141	84%
2017	3.602.919.544.465	4.904.223.761.283	73%

Sumber : PT.Pelabuhan Indonesia 1 Medan

#### 4. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (*TMS terhadap TA*)

Untuk mengetahui *TMS terhadap TA* dari tahun 2013-2017 dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Detail perhitungan *TMS terhadap TA* dari tahun 2013-2017 pada PT.Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2013} = \frac{2.790.360.875.039}{4.584.314.518.299} \times 100\% = 61\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{3.181.435.347.673}{4.855.667.611.581} \times 100\% = 66\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{2.939.828.151.983}{5.491.915.582.071} \times 100\% = 54\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{3.567.573.082.141}{7.301.351.310.259} \times 100\% = 49\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{4.904.223.761.283}{8.507.143.315.748} \times 100\% = 58\%$$

**Tabel 4.7**  
**Daftar Skor Penilaian TMS terhadap TA**  
**Badan Usaha Milik Negara**

TMS thd TA (%) = x	Skor	
	Infra	Non Infra
x < 0	0	0
0 <= x < 10	2	4
10 <= x < 20	3	6
20 <= x < 30	4	7,25
30 <= x < 40	6	10
40 <= x < 50	5,5	9
50 <= x < 60	5	8,5
60 <= x < 70	4,5	8
70 <= x < 80	4,25	7,5
80 <= x < 90 5	4	7
90 <= x < 100	3,5	6,5

Ringkasan perhitungan Rasio Kas/ *Cash Ratio* dari tahun 2013-2017 pada PT.Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8**  
**TMS terhadap TA pada PT.Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan**  
**Periode 2013-2017**

Tahun	Total Modal Sendiri	Total Asset	TMS Terhadap TA	Skor
2013	2.790.360.875.039	4.584.314.518.299	61%	4,5
2014	3.181.435.347.673	4.855.667.611.581	66%	4,5
2015	2.939.828.151.983	5.491.915.582.071	54%	5
2016	3.567.573.082.141	7.301.351.310.259	49%	5,5
2017	4.904.223.761.283	8.507.143.315.748	58%	5

Sumber : PT.Pelabuhan Indonesia 1 Medan

### 5. Perputaran Total Asset/*Total Asset Turn Over* (TATO)

Untuk mengetahui *Total Asset Turn Over* dari tahun 2013-2017 dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Asset}}$$

Detail perhitungan *Total Asset Turn Over* dari tahun 2013-2017 pada PT.Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2013} = \frac{1.893.989.492.513}{4.584.314.518.299} = 0,41$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{2.095.520.953.158}{4.855.667.611.581} = 0,43$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{2.340.724.008.334}{5.491.915.582.071} = 0,43$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{2.408.899.664.963}{7.301.351.310.259} = 0,33$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{2.751.106.508.170}{8.507.143.315.748} = 0,32$$

**Tabel 4.9**  
**Daftar Skor Penilaian *Total Asset Turn Over***  
**Badan Usaha Milik Negara**

TATO = x (%)	Perbaikan = x (%)	Skor	
		Infra	Non Infra
120 < x	20 < x	4	5
105 < x ≤ 120	15 < x ≤ 20	3,5	4,5
90 < x ≤ 105	10 < x ≤ 15	3	4
75 < x ≤ 90	5 < x ≤ 10	2,5	3,5
60 < x ≤ 75	0 < x ≤ 5	2	3
40 < x ≤ 60	x ≤ 0	1,5	2,5
20 < x ≤ 40	x < 0	1	2
x ≤ 20	x < 0	0,5	1,5

Ringkasan perhitungan *Total Assets Turn Over* dari tahun 2013-2017 pada PT.Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10**  
***Total Assets Turn Over* pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan**  
**Periode 2013-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Total Pendapatan</b>	<b>Total Asset</b>	<b>Tato</b>	<b>Skor</b>
2013	1.893.989.492.513	4.584.314.518.299	0.41	1,5
2014	2.095.520.953.158	4.855.667.611.581	0.43	1,5
2015	2.340.724.008.334	5.491.915.582.071	0.43	1,5
2016	2.408.899.664.963	7.301.351.310.259	0.33	1
2017	2.751.106.508.170	8.507.143.315.748	0.32	1

Sumber : PT.Pelabuhan Indonesia 1 Medan

#### **6. *Collection Periods (CP)***

Untuk mengetahui *Collection Periods (CP)* dari tahun 2013-2017 dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Collection\ Periods = \frac{Total\ Piutang\ Usaha}{Total\ Pendapatan\ Usaha} \times 365\ hari$$

Detail perhitungan *Collection Periods* dari tahun 2013-2017 pada PT.Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan sebagai berikut:

$$Tahun\ 2013 = \frac{88.823.377.279}{1.893.989.492.513} \times 365 = 17\ hari$$

$$Tahun\ 2014 = \frac{85.503.925.290}{2.095.520.953.158} \times 365 = 15\ hari$$

$$Tahun\ 2015 = \frac{181.563.973.844}{2.340.724.008.334} \times 365 = 28\ hari$$

$$Tahun\ 2016 = \frac{152.125.495.776}{2.408.899.664.963} \times 365 = 23\ hari$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{235.172.607.822}{2.751.106.508.170} \times 365 = 31 \text{ hari}$$

**Tabel 4.11**  
**Daftar Skor Penilaian *Collection Periods***  
**Badan Usaha Milik Negara**

CP= x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
$x \leq 60$	$x > 35$	4	5
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	3,5	4,5
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	3	4
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	2,5	3,5
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	2	3
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	1,6	2,4
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,2	1,8
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	0,8	1,2
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,4	0,6
$300 < x$	$0 < x \leq 1$	0	0

Ringkasan perhitungan *Collection Periods* dari tahun 2013-2017 pada PT.Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.12**  
***Collection Periods* pada PT.Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan**  
**Periode 2013-2017**

Tahun	Total Piutang Usaha	Total Pendapatan Usaha	Hari	Collection Periods	Skor
2013	88.823.377.279	1.893.989.492.513	365	17 hari	2
2014	85.503.925.290	2.095.520.953.158	365	15 hari	2
2015	181.563.973.844	2.340.724.008.334	365	28 hari	3
2016	152.125.495.776	2.408.899.664.963	365	23 hari	2,5
2017	235.172.607.822	2.751.106.508.170	365	31 hari	3,5

Sumber : PT.Pelabuhan Indonesia 1 Medan



## 7. Imbalan Kepada Pemegang saham/ *Return On Equity* (ROE)

Untuk mengetahui Imbalan Kepada Pemegang saham/ *Return On Equity* (ROE) dari tahun 2013-2017 dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Detail perhitungan Imbalan Kepada Pemegang saham/ *Return On Equity* (ROE) dari tahun 2013-2017 pada PT.Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2013} = \frac{489.245.699.981}{2.790.360.875.039} \times 100\% = 18\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{586.602.467.634}{3.181.435.347.673} \times 100\% = 18\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{715.303.824.478}{2.939.828.151.983} \times 100\% = 24\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{726.117.261.386}{3.567.573.082.141} \times 100\% = 20\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{792.894.911.489}{4.904.223.761.283} \times 100\% = 16\%$$

**Tabel 4.13**  
**Daftar Skor Penilaian *Return On Equity***  
**Badan Usaha Milik Negara**

ROE (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
15 < ROE	15	20
13 < ROE ≤ 15	13,5	18
11 < ROE ≤ 13	12	16
9 < ROE ≤ 11	10,5	14
7,9 < ROE ≤ 9	9	12
6,6 < ROE ≤ 7,9	7,5	10
5,3 < ROE ≤ 6,6	6	8,5
4 < ROE ≤ 5,3	5	7
2,5 < ROE ≤ 4	4	5,5
1 < ROE ≤ 2,5	3	4
0 < ROE ≤ 1	1,5	2
ROE < 0	1	0

Ringkasan perhitungan *Return On Equity* dari tahun 2013-2017 pada PT.Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan dapat di lihat pada tabel berikut

**Tabel 4.14**  
***Return On Equity* pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan**  
**Periode 2013-2017**

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Equity	Return On Equity ( ROE)	Skor
2013	489.245.699.981	2.790.360.875.039	18%	15
2014	586.602.467.634	3.181.435.347.673	18%	15
2015	715.303.824.478	2.939.828.151.983	24%	15
2016	726.117.261.386	3.567.573.082.141	20%	15
2017	792.894.911.489	4.904.223.761.283	16%	15

Sumber : PT.Pelabuhan Indonesia 1 Medan

### 8. Imbalan Investasi/ *Return On Investment* (ROI)

Untuk mengetahui Imbalan Investasi/ *Return On Investment* (ROI) maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Detail perhitungan Imbalan Kepada Pemegang saham/ *Return On Investment* (ROI) dari tahun 2013-2017 pada PT.Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2013} = \frac{489.245.699.981}{4.584.314.518.299} \times 100\% = 11\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{586.602.467.634}{4.855.667.611.581} \times 100\% = 12\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{715.303.824.478}{5.491.915.582.071} \times 100\% = 13\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{726.117.261.386}{7.301.351.310.259} \times 100\% = 10\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{792.894.911.489}{8.507.143.315.748} \times 100\% = 9\%$$

**Tabel 4.15**  
**Daftar Skor Penilaian *Return On Investment***  
**Badan Usaha Milik Negara**

ROI (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
18 < ROI	10	15
15 < ROI ≤ 18	9	13,5
13 < ROI ≤ 15	8	12
12 < ROI ≤ 13	7	10,5
10,5 < ROI ≤ 12	6	9
9 < ROI ≤ 10,5	5	7,5
7 < ROI ≤ 9	4	6
5 < ROI ≤ 7	3,5	5
3 < ROI ≤ 5	3	4
1 < ROI ≤ 3	2,5	3
0 < ROI ≤ 1	2	2
ROI < 0	0	1

Ringkasan perhitungan *Return On Investment* dari tahun 2013-2017 pada PT.Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan dapat di lihat pada tabel berikut

**Tabel 4.16**  
***Return On Investment* pada PT.Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan**  
**Periode 2013-2017**

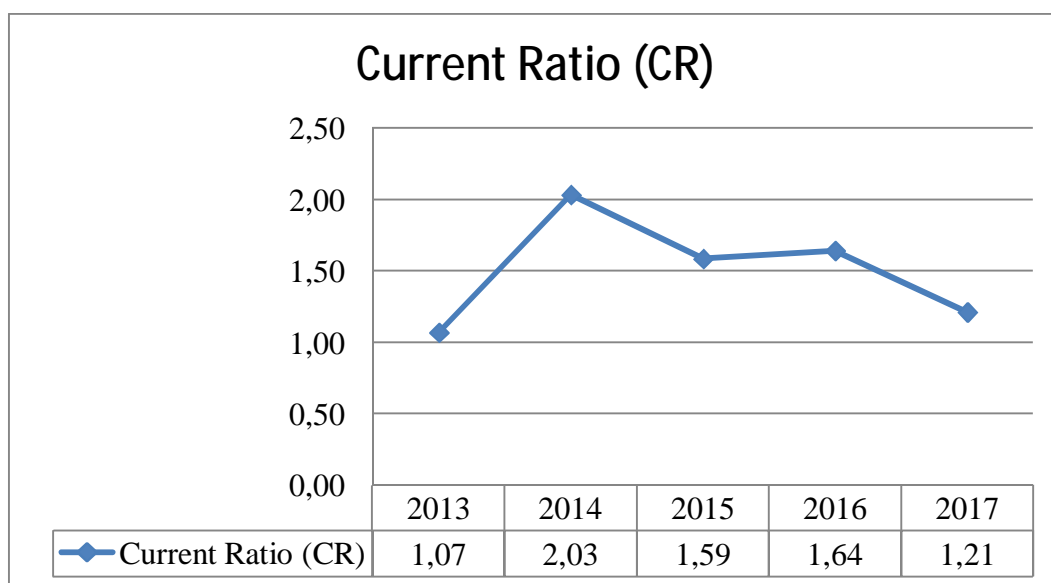
Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aktiva	Return On Investment (ROI)	Skor
2013	489.245.699.981	4.584.314.518.299	11%	6
2014	586.602.467.634	4.855.667.611.581	12%	7
2015	715.303.824.478	5.491.915.582.071	13%	8
2016	726.117.261.386	7.301.351.310.259	10%	6
2017	792.894.911.489	8.507.143.315.748	9%	5

Sumber : PT.Pelabuhan Indonesia 1 Medan

## C. Pembahasan

### 1. Kinerja Keuangan Pada PT.Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan Bila Diukur Dengan SK Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002

#### 1.1.Rasio Lancar/ *Current Ratio*



**Gambar 4.1**

#### **Grafik Pertumbuhan *Current Ratio***

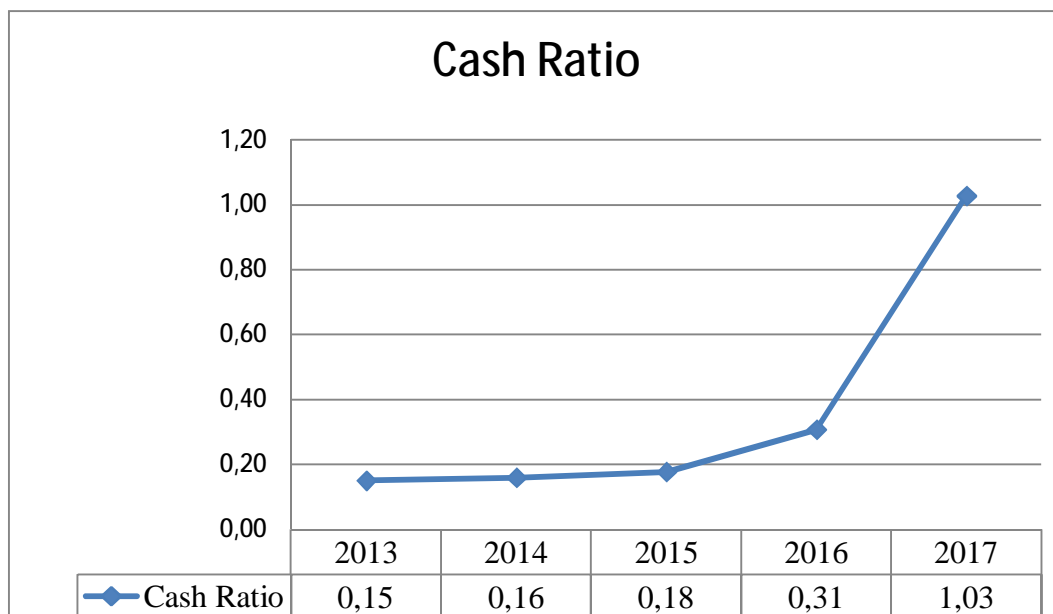
Grafik di atas dapat dilihat Rasio Lancar PT.Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan tahun 2013-2017. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/ skor untuk Rasio Lancar adalah 3. Ditahun 2013 Rasio Lancar mencapai angka 1.07 karena antara  $100 <$  maka mendapatkan skor 2 skor ini masih berada di bawah 3 maka perusahaan masih kurang baik dalam pencapaian Rasio Lancar ditahun 2013. Ditahun 2014 Rasio Lancar mencapai angka 2.03 maka mendapatkan skor 3 karena antara  $125 <$  dengan tercapainya skor Rasio Lancar sudah menunjukkan kinerja perusahaan cukup baik. Ditahun 2015 Rasio Lancar mencapai angka 1.59 maka mendapat skor 3 karena antara

125 < dengan tercapainya skor Rasio Lancar sudah menunjukkan kinerja perusahaan cukup baik. Ditahun 2016 Rasio Lancar mencapai angka 1.64 maka mendapatkan skor 3 karena antara 125 < dengan tercapainya skor Rasio Lancar sudah menunjukkan kinerja perusahaan cukup baik. Ditahun 2017 Rasio Lancar mencapai angka 2,5 karena antara 110 < skor ini masih berada di bawah 3 maka perusahaan masih kurang baik dalam pencapaian Rasio Lancar ditahun 2017.

Menurut Kasmir (2015 hal.135) *Current Ratio* yang rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang, Namun apabila rasio lancar tinggi belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.

Menurut Hery (2015 hal.152) Rasio Lancar yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

### 1.2. Rasio Kas/ *Cash Ratio*



**Gambar 4.2**

**Grafik Pertumbuhan *Cash Ratio***

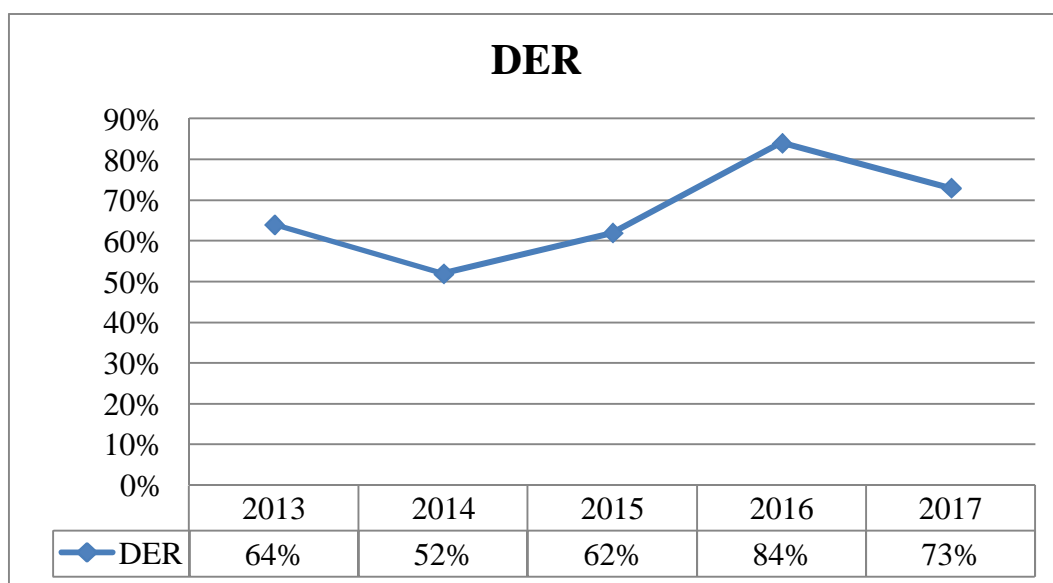
Grafik di atas dapat dilihat Rasio Kas PT.Pelabuhan Indonesia 1 (Persero)

Medant tahun 2013-2017. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002 skor untuk Rasio Kas adalah 3. Ditahun 2013 Rasio Kas mencapai angka 0.15 maka mendapatkan skor 2 ini masih berada jauh dibawah 3 maka perusahaan masih kurang baik dalam pencapaian Rasio Kas ditahun 2013. Ditahun 2014 Rasio Kas mencapai angka 0.16 maka mendapatkan skor 2 ini masih berada jauh dibawah 3 maka perusahaan masih kurang baik dalam pencapaian Rasio Kas ditahun 2014. Ditahun 2015 Rasio Kas mencapai angka 0.18 maka mendapatkan skor 2 ini masih berada jauh dibawah 3 maka perusahaan masih kurang baik dalam pencapai Rasio Kas ditahun 2015. Ditahun 2016 Rasio Kas mencapai angka 0.31 maka mendapatkan skor 2,5 ini masih berada jauh dibawah 3 maka perusahaan masih kurang baik dalam pencapaian Rasio Kas

ditahun 2016. Ditahun 2017 Rasio Kas mencapai angka 1.03 maka mendapatkan skor 3 dengan tercapainya skor Rasio Kas sudah menunjukkan kinerja perusahaan cukup baik.

Menurut Kasmir (2015 hal.140) Rasio Kas yang terlalu tinggi juga kurang baik karena ada dana yang menganggur atau yang tidak atau belum digunakan secara optimal. Sebaliknya apabila Rasio Kas dibawah rata-rata kondisi kurang baik ditinjau dari Rasio Kas karena untuk membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancar lainnya.

### 1.3. Debt Equity Ratio



**Gambar 4.3**

#### **Grafik Pertumbuhan Debt Equity Ratio**

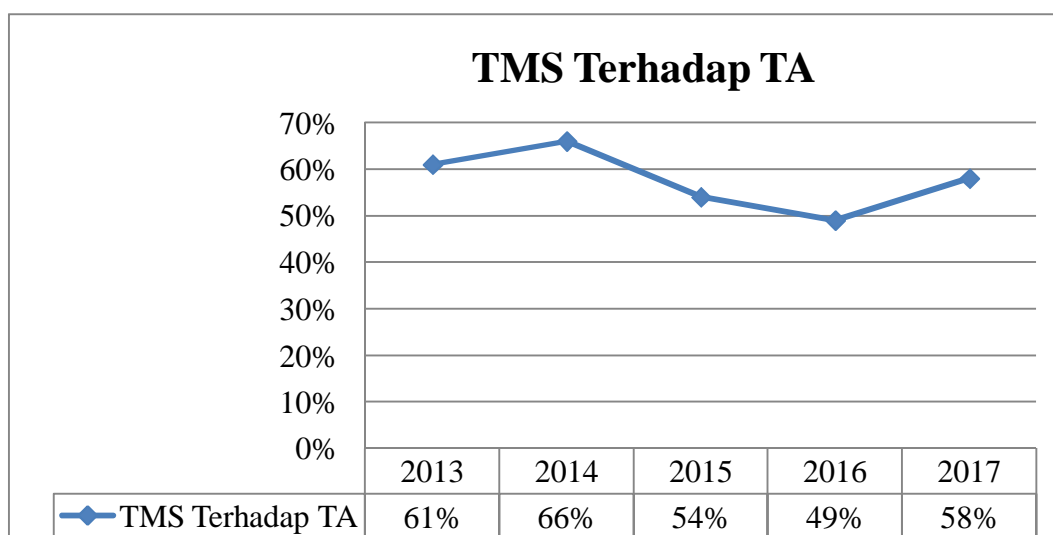
Grafik di atas dapat dilihat *Debt Equity Ratio* PT.Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medant tahun 2013-2017. Ditahun 2013 *Debt Equity Raio* mencapai angka 61%. Ditahun 2014 *Debt Equity Ratio* mengalami penurunan mencapai angka 52%. Ditahun 2015 *Debt Equity Ratio* mengalami peningkatan mencapai



angka 62%. Ditahun 2016 *Debt Equity Ratio* mengalami peningkatan mencapai angka 84%. Ditahun 2017 *Debt Equity Ratio* mengalami penurunan mencapai angka 73%.

Menurut Hery (2015 hal.169) *Debt Equity Ratio* yang rendah yang berarti tingginya tingkat pendanaan debitor yang berasal dari modal pemilik maka hal ini dapat mengurangi risiko kreditur (dengan adanya batas pengaman yang besar) pada saat debitor mengalami kegagalan keuangan. Tingat *Debt Equity Ratio* yang rendah karena hal ini berarti bahwa akan semakin besar jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang.

#### 1.4.Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS Terhadap TA)



**Gambar 4.4**

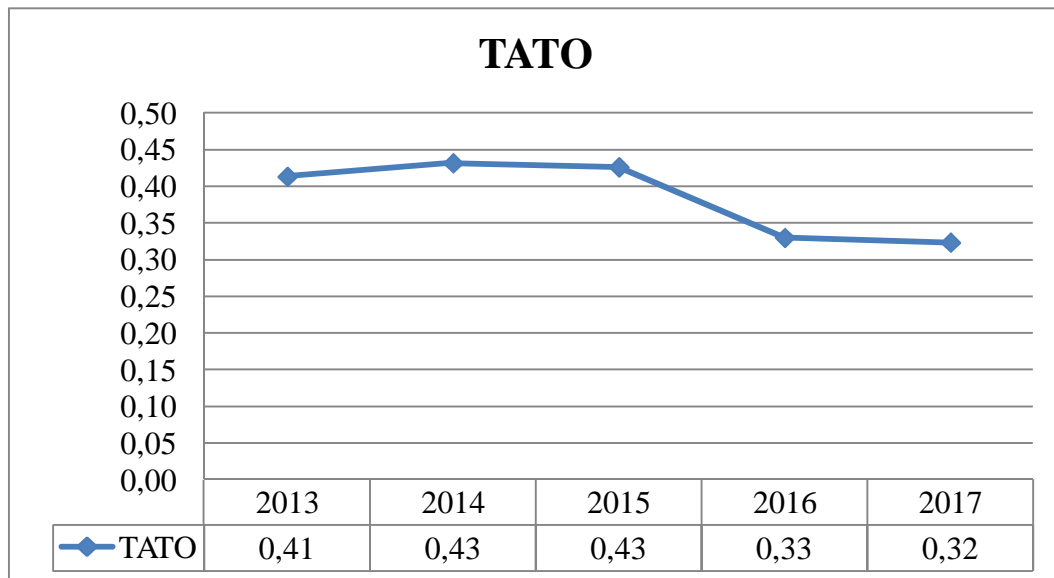
#### **Grafik Pertumbuhan TMS Terhadap TA**

Grafik di atas dapat dilihat TMS Terhadap TA PT.Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medant tahun 2013-2017. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002 skor untuk TMS Terhadap TA adalah 6. Ditahun

2013 TMS Terhadap TA mencapai angka 61% karena antara 60 < maka mendapatkan skor 4,5 skor ini masih masih berada dibawah 6 maka perusahaan masih kurang baik dalam pencapaian TMS Terhadap TA ditahun 2013. Ditahun 2014 TMS Terhadap TA mencapai angka 66% karena antara 60 < maka mendapatkan skor 4,5 skor ini masih berada di bawah 6 maka perusahaan masih kurang baik dalam pencapaian TMS Terhadap TA ditahun 2014. Ditahun 2015 TMS Terhadap TA mencapai angka 54% karena antara 50 < maka mendapatkan skor 5 skor ini masih berada di bawah 6 maka perusahaan masih kurang baik dalam pencapaian TMS Terhadap TA ditahun 2015. Ditahun 2016 TMS Terhadap TA mencapai angka 49% karena antara 40 < maka mendapatkan skor 5,5 skor ini masih berada di bawah 6 maka perusahaan masih kurang baik dalam pencapaian TMS Terhadap TA ditahun 2016. Ditahun 2017 TMS Terhadap TA mencapai angka 58% karena antara 50 < maka mendapatkan skor 5 skor ini masih berada di bawah 6 maka perusahaan masih kurang baik dalam pencapaian TMS Terhadap TA ditahun 2017. Menurun nya rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih mengandalkan utang untuk membiayai operasioanlnya. Struktur modal yang didominasi uatng tidak selalu buruk bagi perusahaan, terkadang penggunaan utang lebih dipilih karena beban bunga dapat dikurangkan dari pendapatan dalam perhitungan perpajakan.

Menurut Munawir (2014 hal.82) Semakin tinggi ratio ini berarti semakin kecil jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan.

### 1.5. Perputaran Total Asset/ *Total Asset Turn Over* (TATO)



**Gambar 4.5**

**Grafik Pertumbuhan *Total Asset Turn Over***

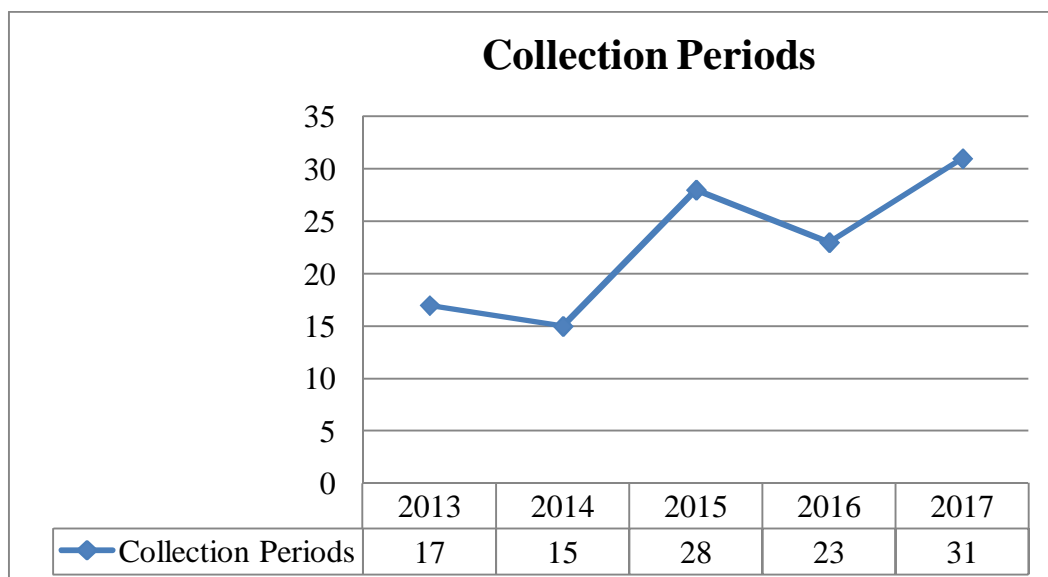
Grafik di atas dapat dilihat *Total Asset Turn Over* PT.Pelabuhan Indonesia

1 (Persero) Medant tahun 2013-2017. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002 skor untuk *Total Asset Turn Over* adalah 4. Ditahun 2013 *Total Asset Turn Over* mencapai angka 0.41 karena antara 40 < maka mendapatkan skor 1,5 skor ini masih berada jauh di bawah 4 maka perusahaan masih kurang baik dalam pencapaian *Total Asset Turn Over* ditahun 2013. Ditahun 2014 *Total Asset Turn Over* mencapai angka 0.43 karena antara 40 < maka mendapatkan skor 1,5 skor ini masih berada jauh di bawah 4 maka perusahaan masih kurang baik dalam pencapaian *Total Asset Turn Over* ditahun 2014. Ditahun 2015 *Total Asset Turn Over* mencapai angka 0.43 karena antara 40 < maka mendapatkan skor 1,5 skor ini masih berada jauh di bawah 4 maka perusahaan masih kurang baik dalam pencapaian *Total Asset Turn Over* ditahun

2015. Ditahun 2016 *Total Asset Turn Over* mencapai angka 0.33 karena antara 20 < maka mendaptkan skor 1 skor ini masih berada jauh di bawah 4 maka perusahaan masik kurang baik dalam pencapaian *Total Asset Turn Over* ditahun 2016. Ditahun 2017 *Total Asset Turn Over* mencapai angka 0.32 karena antara 20 < maka mendaptkan skor 1 skor ini masih berada jauh di bawah 4 maka perusahaan masik kurang baik dalam pencapaian *Total Asset Turn Over* ditahun 2017.

Mnurut Hery (2015 hal.182 ) Perputaran total asset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total asset di mana total asset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk meciptakan penjualan.

### 1.6. *Collection Periods (CP)*

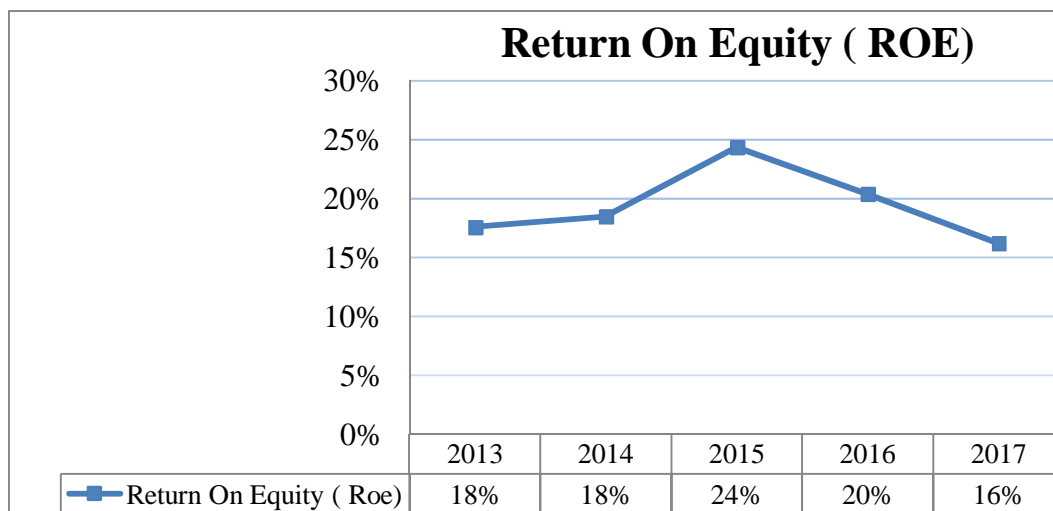


**Gambar 4.6**  
**Grafik Pertumbuhan *Collection Periods***

Grafik di atas dapat dilihat *Collection Periods* PT.Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan tahun 2013-2017. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002 skor untuk *Collection Periods* adalah 4. Ditahun 2013 *Collection Periods* mencapai angka 17 karena antara 15 < maka mendapatkan skor 2 skor ini masih berada jauh di bawah 4 maka perusahaan masih kurang baik dalam pencapaian *Collection Periods* ditahun 2013. Ditahun 2014 *Collection Periods* mencapai angka 15 karena antara 15 < maka mendapatkan skor 2 skor ini masih berada jauh di bawah 4 maka perusahaan masih kurang baik dalam pencapaian *Collection Periods* ditahun 2014. Ditahun 2015 *Collection Periods* mencapai angka 28 karena antara 25 < maka mendapatkan skor 3 skor ini masih berada jauh di bawah 4 maka perusahaan masih kurang baik dalam pencapaian *Collection Periods* ditahun 2015. Ditahun 2016 *Collection Periods* mencapai angka 23 karena antara 20 < maka mendapatkan skor 2,5 skor ini masih berada jauh di bawah 4 maka perusahaan masih kurang baik dalam pencapaian *Collection Periods* ditahun 2016. Ditahun 2017 *Collection Periods* mencapai angka 31 karena antara 30 < maka mendapatkan skor 3,5 skor ini masih berada jauh di bawah 4 maka perusahaan masih kurang baik dalam pencapaian *Collection Periods* ditahun 2017

Menurut Kasmir (2015 hal.176) Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentu kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio rendah ada over investment dalam piutang.

### 1.7.Imbalan Kepada Pemegang saham/ *Return On Equity* (ROE)



**Gambar 4.7**

**Grafik Pertumbuhan *Return On Equity***

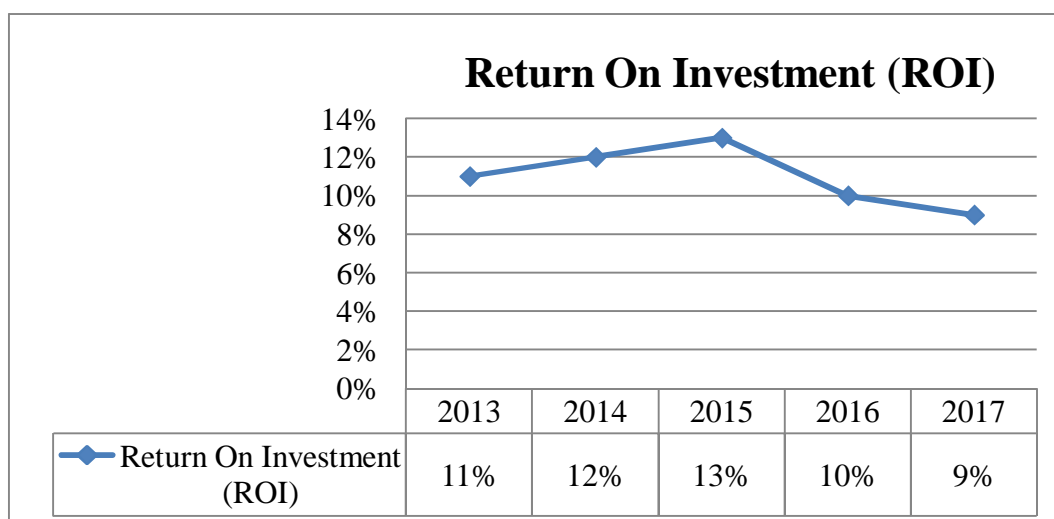
Grafik di atas dapat dilihat *Return On Equity* PT.Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medant tahun 2013-2017. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002 skor untuk *Return On Equity* adalah 15. Ditahun 2013 *Return On Equity* mencapai angka 18% karena antara 15 < maka mendapatkan skor 15 dengan tercapainya skor *Return On Equity* sudah menunjukkan kinerja perusahaan cukup baik. Ditahun 2014 *Return On Equity* mencapai angka 18% karena antara 15 < maka mendapatkan skor 15 dengan tercapainya skor *Return On Equity* sudah menunjukkan kinerja perusahaan cukup baik. Ditahun 2015 *Return On Equity* mencapai angka 24% karena antara 15 < maka mendapatkan skor 15 dengan tercapainya skor *Return On Equity* sudah menunjukkan kinerja perusahaan cukup baik. Ditahun 2016 *Return On Equity* mencapai angka 20% karena antara 15 < maka mendapatkan skor 15 dengan

tercapainya skor *Return On Equity* sudah menunjukkan kinerja perusahaan cukup baik. Ditahun 2017 *Return On Equity* mencapai angka 16% karena antara 15 < maka mendapatkan skor 15 dengan tercapainya skor *Return On Equity* sudah menunjukkan kinerja perusahaan cukup baik.

Menurut Kasmir (2015 hal.204) Semakin tinggi rasio ini semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Menurut Hery (2015 hal.194) Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas, Sebaliknya semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

### 1.8.Imbalan Investasi/ *Return On Investment* (ROI)



**Gambar 4.8**  
**Grafik Pertumbuhan *Return On Investment***

Grafik di atas dapat dilihat *Return Investment* PT.Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan tahun 2013-2017. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002 skor untuk *Return On Investment* adalah 10. Ditahun 2013 *Return On Investment* mencapai angka 11% karena antara  $10,5 <$  maka mendapatkan skor 6 skor ini masih berada jauh di bawah 10 maka perusahaan masih kurang baik dalam pencapaian *Return On Investment* ditahun 2013. Ditahun 2014 *Return On Investment* mencapai angka 12% karena antara  $12 <$  maka mendapatkan skor 7 skor ini masih berada jauh di bawah 10 maka perusahaan masih kurang baik dalam pencapaian *Return On Investment* ditahun 2014. Ditahun 2015 *Return On Investment* mencapai angka 13% karena antara  $13 <$  maka mendapatkan skor 8 skor ini masih berada jauh di bawah 10 maka perusahaan masih kurang baik dalam pencapaian *Return On Investment* ditahun 2015. Ditahun 2016 *Return On Investment* mencapai angka 10% karena antara  $10,5 <$  maka mendapatkan skor 6 skor ini masih berada jauh di bawah 10 maka perusahaan masih kurang baik dalam pencapaian *Return On Investment* ditahun 2016. Ditahun 2017 *Return On Investment* mencapai angka 9% karena antara  $9 <$  maka mendapatkan skor 5 skor ini masih berada jauh di bawah 10 maka perusahaan masih kurang baik dalam pencapaian *Return On Investment* ditahun 2017.

Menurut Kasmir (2015 hal.202) Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin kurang baik demikian pula sebaliknya.Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka dari tugas akhir ini adalah:

1. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, Rasio Lancar/ Current Ratio berskor 3 (cukup baik). sementara di PT.Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan dari tahun 2014-2016 mendapatkan nilai 3 skor tertinggi. Hal ini menunjukkan kinerja perusahaan sudah cukup baik. Namun ditahun 2013 dan 2017 mengalami penurunan, tahun 2013 menjadi 2 skor, tahun 2017 menjadi 2,5 skor. Perolehan skor ini jauh berada di bawah skor tertinggi yaitu 3. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menyelesaikan masalah kewajiban lancar yang harus dipenuhi karena posisi akhir aktiva perusahaan lebih banyak dibandingkan kewajiban.
2. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, Rasio Kas/ Cash Ratio berskor 3 (cukup baik). sementara di PT.Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan pada tahun 2017 mendapatkan nilai 3 skor tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sudah cukup baik. Namun dari tahun 2013-2016 mengalami penurunan, tahun 2013-2014 menjadi 2 skor, tahun 2015 menjadi 2,5 skor. Perolehan skor ini jauh berada dibawah 3. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai

kemampuan yang baik dalam penyediaan dana tunai untuk membiayai operasi perusahaan atau untuk membayar kewajiban jangka pendek.

3. Debt Equity Ratio Pada PT.Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan dari tahun 2013, 2015 dan 2016 mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun ditahun 2014 dan 2017 mengalami penurunan. Hal ini dapat mengurangi resiko kreditur dengan adanya batas pengaman yang besar pada saat debitur mengalami kegagalan keuangan.
4. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, TMS Terhadap TA berskor 6 (cukup baik). sementara di PT.Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan dari tahun 2013-2017 mengalami penurunan, tahun 2013 dan 2014 menjadi 4,5 skor. tahun 2015 dan 2017 menjadi 5 skor. tahun 2016 menjadi 5,5 skor. Perolehan ini berada jauh dibawah skor tertinggi yaitu 6. Hal ini menunjukkan perusahaan lebih banyak menggunakan utang-utang membiayai aset yang dimilikinya.
5. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, Perputaran Total Asset/ *Total Asset Turn Over* berskor 4 (cukup baik). sementara di PT.Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan dari tahun 2013-2017 mengalami penurunan, tahun 2013-2015 menjadi 1,5 skor. tahun 2016 dan 2017 menjadi 1 skor. Perolehan ini berada jauh dibawah skor tertinggi yaitu 4. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu untuk menghasilkan pendapatan yang maksimal.

6. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, *Collection Periods* berskor 4 (cukup baik). sementara di PT.Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan dari tahun 2013-2017 mengalami penurunan, tahun 2013 dan 2014 menjadi 2 skor. tahun 2015 menjadi 3 skor. tahun 2016 menjadi 2,5 skor. tahun 2017 menjadi 3,5 skor. Perolehan ini berada jauh di bawah skor tertinggi yaitu 4. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan pencairan piutang usaha dengan cepat atau waktu yang tidak lama sehingga dapat digunakan untuk modal perusahaan.
7. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, Imbalan Kepada Pemegang saham/ *Return On Equity* berskor 15 (cukup baik). sementara di PT.Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan dari tahun 2013-2017 mendapatkan skor 15 atau skor tertinggi. Hal ini menunjukkan kinerja perusahaan sudah cukup baik.
8. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, Imbalan Investasi/ *Return On Investment* berskor 10 (cukup baik). sementara di PT.Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan dari tahun 2013-2017 mengalami penurunan, tahun 2013 dan 2016 menjadi 6 skor, tahun 2014 menjadi 7 skor, tahun 2015 menjadi 8 skor, tahun 2017 menjadi 5 skor. Perolehan skor ini jauh berada di bawah skor tertinggi yaitu 10. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan masih belum mampu menghasilkan laba sebelum pajak, bunga dan penyusutan dengan baik.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mencoba memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk Current Ratio meningkat nya hutang lancar tidak sebanding dengan total aktiva yang meningkat namun jauh di bawah hutang lancar. Sudah menunjukkan kinerja perusahaan yang cukup baik tetapi perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menyelesaikan masalah kewajiban lancar yang harus dipenuhi karena akhir aktiva perusahaan lebih banyak dibandingkan kewajiban. Maka perusahaan harus meningkatkan aktiva lancar. Agar current ratio meningkat di tahun-tahun kedepannya.
2. Untuk Cash Ratio ini sudah menunjukkan kinerja perusahaan yang cukup baik tetapi perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia masih belum cukup maksimal. Maka perusahaan harus meningkatkan laba bersih yang tinggi. Agar Cash Ratio meningkat ditahun-tahun kedepannya.
3. Untuk Debt Equity Ratio ini sudah menunjukkan kinerja perusahaan yang cukup baik. Bahwa total equity lebih besar dibandingkan total hutang. Hal ini menunjukkan mengurangi resiko kreditur dengan adanya batas pengaman yang besar pada saat debitur mengalami kegagalan keuangan.. Maka perusahaan harus mengurangi total hutang. Agar Debt Equity Ratio setabil ditahun-tahun kedepannya.

4. Untuk Total Modal Sendiri perusahaan masih kurang baik dalam pencapaian TMS Terhadap TA menunjukkan bahwa pencapaian modal sendiri terhadap aktiva dalam keadaan yang sehat guna mengelolah kedua komponen tersebut. Namun kurang maksimal. Maka perusahaan harus meningkatkan total ekuitas dan aktiva. Agar TMS Terhadap TA menjadi stabil di tahun-tahun kedepannya.
5. Untuk Total Asset Turn Over perusahaan masih kurang baik dalam pencapaian pendapatan. Jika dibandingkan dengan lebih besar nilai asset yang dimiliki perusahaan. Maka perusahaan harus meningkatkan pendapatan yang maksimal agar *Total Asset Turn Over* menjadi stabil di tahun-tahun kedepannya.
6. Untuk Collection Periods sudah menunjukkan kinerja perusahaan cukup baik. bahwa perusahaan telah melakukan penagihan piutang usaha dengan cepat atau waktu yang tidak lama sehingga dapat digunakan untuk modal perusahaan. Maka perusahaan harus lebih mempertahankan *Collection Periods* agar setabil di tahun-tahun kedepannya.
7. Untuk Return On Equity (ROE) ini sudah menunjukkan kinerja perusahaan yang cukup baik. Maka perusahaan harus meningkatkan laba bersih yang tinggi. Agar Return On Equity (ROE) meningkat di tahun-tahun kedepannya.

8. Untuk Return On Investment (ROI) ini sudah menunjukkan kinerja perusahaan yang cukup baik tetapi dalam menghasilkan laba belum mampu. Maka perusahaan harus meningkatkan laba bersih yang tinggi. Agar Return On Investment (ROI) meningkat di tahun-tahun kedepannya.

## ABSTRAK

**Zulkhairi. NPM. 1505160560. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT.Pelindo Indonesia 1 (Persero) Medan. Periode 2013-2017. Skripsi Manajemen. Kekhususan Manajemen Keuangan. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2019.**

Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan pada PT.Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan ditinjau dari rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas berdasarkan laporan keuangan tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

Penelitian ini menggunakan teori manajemen keuangan yang berkaitan dengan kinerja keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan deskriptif. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan, serta teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti berupa studi dokumentasi dan teknik analisis data deskriptif.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: 1) Current Ratio tahun 2014-2016 mendapatkan skor 3 menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sudah cukup baik. Namun ditahun 2013 dan 2017 mengalami penurunan, tahun 2013 mendapatkan nilai 2 skor, tahun 2017 mendapatkan nilai 2,5 skor. menunjukkan perusahaan belum mampu menyelesaikan masalah kewajiban lancar yang harus dipenuhi karena posisi akhir aktiva perusahaan lebih banyak dibandingkan kewajiban. 2) Cash Ratio tahun 2017 mendapatkan nilai 3 skor tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sudah cukup baik. tahun 2013-2016 mengalami penurunan, tahun 2013-2014 menjadi 2 skor, tahun 2015 menjadi 2,5 skor. menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang baik dalam penyediaan dana tunai untuk membiayai operasi perusahaan atau untuk membayar kewajiban jangka pendek. 3)TMS Terhadap TA tahun 2013-2017 mengalami penurunan, tahun 2013 dan 2014 menjadi 4,5 skor. tahun 2015 dan 2017 menjadi 5 skor. tahun 2016 menjadi 5,5 skor. Hal ini menunjukkan perusahaan lebih banyak menggunakan utang-utang membiayai aset yang dimilikinya. 4) TATO tahun 2013-2017 mengalami penurunan, tahun 2013-2015 menjadi 1,5 skor. tahun 2016 dan 2017 menjadi 1 skor. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu untuk menghasilkan pendapatan yang maksimal. 5) Collection Periods tahun 2013-2017 mengalami penurunan, tahun 2013 dan 2014 menjadi 2 skor. tahun 2015 menjadi 3 skor. tahun 2016 menjadi 2,5 skor. tahun 2017 menjadi 3,5 skor. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan pencairan piutang usaha dengan cepat atau waktu yang tidak lama sehingga dapat digunakan untuk modal perusahaan. 6) ROE tahun 2013-2017 mendapatkan skor 15 atau skor tertinggi. Hal ini menunjukkan kinerja perusahaan sudah cukup baik. 7) ROI tahun 2013-2017 mengalami penurunan, tahun 2013 dan 2016 menjadi 6 skor, tahun 2014 menjadi 7 skor, tahun 2015 menjadi 8 skor, tahun 2017 menjadi 5 skor. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan masih belum mampu menghasilkan laba sebelum pajak, bunga dan penyusutan dengan baik.

**Kata Kunci: Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Kinerja Keuangan, Standar BUMN No.KEP-100/MBU/2002**

## DAFTAR PUSTAKA

- Amrin (2009) *Bisnis Ekonomi Asuransi dan Keuangan Syariah*. Jakarta: PT. Grasindo
- Bahri (2016) *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET
- Fahmi, Irham, (2014) *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*, Jakarta : Mitra Wacana Media
- Harahap, Sofyan Syafri (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan keempat belas. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Hery (2015) *Analisis Kinerja Manajemen*, Jakarta : PT. Grasindo
- Jumingan (2009) *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Kasmir (2013). *Analisis Laporan Keuangan, (Cetakan Ke-6)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir (2012). *Analisis Laporan Keuangan (Cetakan 14) Edisi Keempat*. Yogyakarta : Liberty
- Rangkuti (2011) *Teknik Menyusun Korporat Yang Efektif Plus Cara Mengelola Kinerja Dan Resiko*. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Umum
- Rudianto (2013) *Akuntansi Manajemen*. Jakarta:Erlangga
- Sadeli (2016) *Dasar- Dasar Akuntansi (Cetakan 11)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sartono, Agus (2016), *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi edisi kedelapan*. Yogyakarta : BPF- Yogyakarta
- Sugiono, (2009) *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*. Jakarta : Grasindo
- Sujarweni (2017) *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Wahyudiono (2014) *Mudah Membaca Laporan Keuangan (Cetakan 1)*: Jakarta
- Tri Oktawaidiana (2018). *Analisis Kinerja Keuangan Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perusahaan (Studi Kasus PT. PELINDO III (PERSERO)*



Surabaya Periode Tahun 2014- 2016). *Jurnal Adminitrasi Bisnis* Vol 54 No.1 Januari 2018

Erni Agustin (2016). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. INDOFARMA (PERSERO) TBK* (Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor :KEP-100/MBU/2002).

Riana Christy Sipahelut (2017). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan ( Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang terdaftar Di BEI Pada Periode 2014-2016)* *Jurnal Emba* Vol 5 No 3 September 2017

Swita Angelina Kaunang (2013) *Analisis Kinerja keuangan Perusahaan Pada PT.Cipta Daya Nusantara Manado*. *Jurnal Emba* Vol.1 No.4 Desember 2013

Muhammad Rizal (2017) *Analisis Kinerja Keuangan PT.Garuda Indonesia Tbk*. *Jurnal Serambi Ekonomi dan Bisnis* Vol.4 No.1 Tahun 2017

Marsel Pongoh (2013) *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT.Bumi Resources Tbk*. *Jurnal Emba* Vol.1 No.3 September 2013

Asmini (2018) *Analisis Kinerja Keuangan Gerai Indonesia Airlines Di Sumbawa Besar Tahun 2015-2016*. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* Vol 15 No.2 Agustus 2018.

Finolitha Yulieth Lahonda (2014) *Analisis Kinerja Keuangan Pada PT.PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado*. *Jurnal Emba* Vol 2 No.1 Maret 2014.

Dewi Melati Putri (2016) *Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: Kep-100/Mbu/2002* (Studi Kasus Pada Pabrik Gula Djatiroto Lumajang Periode 2012-2014)

Deki Fransiskus Siboro (2017) *Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2011-2015*. *Jurnal Emba* Vol 5 No.2 Juni 2017

Mutiara Nur Rahmah (2016) *Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di BEI* (Studi Kasus PT.Indocement Tunggul Prakarsa TBK). *Jurnal Online Insan Akuntan* Vo. 1 No.1 Juni 2016

Safriadi Pohan (2017) *Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Go Public Di BEI* (Studi Kasus Pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk Periode 2011-2015)

Mustafa Muhani (2015) *Penilaian Keuangan Dengan Analisis Rasio Keuangan Pada Perusahaan Asuransi Yang Go Public Di BEI Tahun 2013*. Jurnal Manajemen Vo 02 No. 01 Februari 2015.

Shinta Dunga (2014) *Pengaruh Debt Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponennya Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016*. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU